

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
MENINGKATKAN ETIKA KOMUNIKASI SEBAYA DENGAN
MENGUNAKAN TEKNIK MODELLING PADA
SISWA KELAS XI SMA HARAPAN MEKAR
TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling*

Oleh :

Lya Alvinda

NPM. 1702080006



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, 16 Oktober 2021, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Lya Alvinda
NPM : 1702080006
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Etika Komunikasi Sebaya Dengan Menggunakan Teknik Modelling Pada Siswa Kelas XI SMA Harapan Mekar Tahun Ajaran 2020/2021

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ketua,  PANITIA PELAKSANA  Sekretaris,

Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd. **Dra. Hj. Svamsuvurnita, M.Pd.**

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Jamila, M.Pd
2. Drs. Zaharuddin Nur, M.M
3. Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi.M.Psi

1. 
2. 
3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Webside <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skrripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Lya Alvinda
NPM : 1702080006
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : "Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Etika Komunikasi Sebaya dengan Menggunakan Teknik Modelling Pada Siswa Kelas XI SMA Harapan Mekar Tahun Ajaran 2020/2021".

sudah layak disidangkan.

Medan, Oktober 2021

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi

Diketahui oleh :

Dekan

Ketua Program Studi



Prof. Dr. H. Efrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

ABSTRAK

LYA ALVINDA. 1702080006. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Etika Komunikasi Sebaya Dengan Menggunakan Teknik Modelling Pada Siswa Kelas XI SMA Harapan Mekar Tahun Ajaran 2020/2021.

Bimbingan kelompok adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu (siswa) dalam suasana kelompok dengan membahas topik yang bersifat umum dan pada proses kegiatan siswa saling berinteraksi dengan mengemukakan pendapat, memberi tanggapan, dan berbagai reaksi lainnya dengan maksud mengembangkan potensi dan penyelesaian masalah siswa yang diikuti oleh semua anggota kelompok dan di pimpin oleh konselor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling berhasil dalam meningkatkan etika komunikasi sebaya pada siswa kelas XI SMA Harapan Mekar Tahun Ajaran 2020/2021. Objek dalam penelitian ini sebanyak 8 siswa kelas XI yang memiliki ciri-ciri etika komunikasi sebaya yang rendah. Sample yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Instrumentasi pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling mulai terdapat peningkatan dalam etika komunikasi sebaya, namun belum terlalu signifikan. Pada siklus kedua siswa menunjukkan peningkatan yang lebih baik lagi dalam etika komunikasi sebaya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok mampudalam meningkatkan etika komunikasi sebaya dengan menggunakan teknik modelling pada siswa kelas XI SMA Harapan Mekar Tahun Ajaran 2020/2021.

Kata Kunci :Layanan Bimbingan Kelompok, Etika Komunikasi Sebaya, Teknik Modelling

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayahnya yang telah diberikanya, Serta shalawat beriring salam pada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita kejalan yang di Ridhoi Allah SWT sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasannya guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi syarat untuk skripsi dan memperoleh gelar Sarjana dan Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Untuk itu penulis memilih judul “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Etika Komunikasi Sebaya Dengan Menggunakan Teknik Modelling Pada Siswa Kelas XI SMA Harapan Mekar Tahun Ajaran 2020/2021”.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari banyak mengalami kesulitan terutama kurangnya pengetahuan penulisan dan buku literature yang mendukung skripsi ini. Skripsi ini kemungkinan tidak akan selesai tanpa bantuan dari beberapa pihak-pihak tertentu. Selanjutnya, penulis ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Agussani M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak M. Fauzi Hasibuan,S.Pd.,M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Sri Ngayomi Yudha Wastuti,S.Psi.,M.Psi selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus dosen pembimbing dalam penulisan Skripsi ini.
5. Seluruh Staf pengajar dan pegawai pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Kedua orang tua yang telah mengasuh, mendidik dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang yang tulus serta doa.
7. Cici Bodong yang telah menemani selama pengerjaan Skripsi ini.
8. Dily yang telah membantu dan memberikan semangat setiap harinya dalam menyelesaikan Skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku tercinta yangtelah memberikan semangat dalam penyelesaian Skripsi ini.

Namun tentunya sebagai manusia tak luput dari kesalahan dan kekurangan, serta jauh dari kata sempurna. Penulis menyadari akan kemampuan yang sangat terbatas, sehingga dalam penyusunan skripsi ini banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan

manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya Bimbingan dan Konseling sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.

Selanjutnya, tiada kata yang lebih baik yang dapat penulis ucapkan bagi semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, melainkan kepada Allah SWT. Semoga amal kebaikan semua pihak tersebut dapat mendapatkan imbalan dari Allah SWT.

Medan, April 2021

Penyusun

Lya Alvinda

1702080006

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Masalah	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II : LANDASAN TEORITIS	8
A. Kerangka Teoritis	8
1. Layanan Bimbingan Kelompok	8
1.1 Pengertian Layanan Bimbigan Kelompok	8
1.2 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompokm	9
1.3 Jenis Kelompok	10
1.4 Peranan Anggota Kelompok	10
1.5 Teknik Layanan Bimbingan Kelompok	11
1.6 Langkah-Langkah Bimbingan Kelompok	11

1.7	Penilaian Terhadap Bimbingan Kelompok	12
1.8	Asas dan Dinamika Kelompok	12
1.9	Kegiatan pendukung Layanan Bimbingan Kelompok	14
2.	Teknik Modelling	15
2.1	Pengertian Teknik Modelling	15
2.2	Jenis Teknik Modelling	16
2.3	Tujuan Teknik Modelling	16
2.4	Manfaat Teknik Modelling	16
2.5	Prosedur Modelling	17
3.	Etika Komunikasi Sebaya	18
3.1	Pengertian Etika	18
3.2	Pengertian Komunikasi Sebaya	19
3.3	Fungsi Etika Komunikasi	20
3.4	Komponen Komunikasi	21
3.5	Karakteristik Komunikasi	22
B.	Kerangka Konseptual	23
BAB III : METODE PENELITIAN		25
A.	Lokasi dan Waktu Penelitian	25
1.	Lokasi Penelitian	25
2.	Waktu Penelitian	25
B.	Subjek dan Objek Penelitian	26
1.	Subjek Penelitian	26
2.	Objek Penelitian	26

C. Desain Penelitian	27
D. Definisi Operasional Variabel.....	31
E. Teknik Analisis Data.....	32
1. Observasi	32
2. Wawancara	33
3. Dokumentasi	35
F. Teknik Analisis Data	35
1. Pengumpulan Data	35
2. Reduksi Data.....	35
3. Penyajian Data	36
4. Menarik Kesimpulan	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	37
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	45
C. Diskusi Hasil Penelitian.....	64
D. Keterbatasan Penelitian.....	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian	26
Tabel 3.2 Subjek Penelitian	27
Tabel 3.3 Obyek Penelitian.....	28
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Observasi	34
Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Untuk Guru Bimbingan Konseling	35
Tabel 3.6 Pedoman Wawancara Untuk Siswa	35
Tabel 4.1 Jumlah Kelas	
Tabel 4.2 Jumlah Guru	
Tabel 4.3 Jumlah Gedung	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	25
Gambar 3.2 Desain Penelitian	28

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2. Observasi Siswa
- Lampiran 3. Wawancara Guru Bimbingan Konseling dan Wali Kelas
- Lampiran 4. Wawancara Siswa
- Lampiran 5. Percakapan 1 dan 2
- Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Layanan
- Lampiran 7. Dokumentasi
- Lampiran 8. Form K1, K2, K3
- Lampiran 9. Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 10. Berita Acara Seminar Proposa Skripsi
- Lampiran 11. Permohonan Perubahan Judul
- Lampiran 12. Lembar Pengesahan Proposal
- Lampiran 13. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal
- Lampiran 14. Surat Keterangan Seminar
- Lampiran 15. Surat Izin Riset
- Lampiran 16. Surat Balasan Riset
- Lampiran 17. Surat Keterangan Perpustakaan
- Lampiran 18. Surat Pernyataan Keaslian Skripsi
- Lampiran 19. Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 20. Lembar Pengesahan Skripsi
- Lampiran 21. Surat Pernyataan Plagiat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia, maka dari itu setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan. Menurut Undang-Undang RI no. 20 tahun 2003, pada pasal 3 di sebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan menjadikan manusia yang lebih bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, kreatif, berakhlak mulia, sehat, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak terlepas dari jalinan komunikasi, dimana sebagian besar waktunya di gunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dengan melalui komunikasi, individu akan menumbuhkan hubungan sosial yang baik dengan orang lain. Seperti yang di jelaskan oleh Corry W (2009:14-15) bahwa komunikasi itu di ibaratkan seperti urat nadi penghubung kehidupan yang sebagai ekspresi dan sifat seseorang untuk saling berinteraksi dan bekerja sama.

Menurut Darinayanti,dkk (2011:25) teman sebaya merupakan sekelompok orang yang seumuran dan memiliki kelompok sosial yang sama, seperti teman sekolah, teman bermain, dan teman kerja. Untuk dapat beradaptasi dengan teman sebayanya maka individu tersebut harus dapat berkomunikasi dengan baik sehingga akan membuat mereka nyaman untuk saling berkomunikasi.

Komunikasi antar sebaya merupakan suatu proses pertukaran informasi yang di lakukan bersama teman seumuran baik itu secara verbal atau non verbal dengan maksud dan tujuan yang sama. Dalam penyampaian pesan melalui komunikasi antar sebaya dapat bernilai positif ataupun sebaliknya. Komunikasi bisa bernilai positif apabila individu tersebut dapat mengetahui dan juga menguasai teknik komunikasi yang baik dan beretika. Bentuk etikaberkomunikasi berkaitan dengan tutur kata yang baik, kesabaran, niat tulus yang di wujudkan dalam bentuk ketenangan, dan empati dalam berkomunikasi. Maka dari itu, dengan bentuk etika berkomunikasi tersebut akan menciptakan komunikasi yang saling berharga, perhatian, dukungan secara timbal balik.

Namun kini komunikasi yang beretika menjadi persoalan dalam keseharian yang dimana masih sering di jumpai siswa yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi antar sebaya sehingga terjadi kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan teman sebaya dan lingkungannya. Berdasarkan fenomena yang terjadi dan observasi yang saya lakukan di SMA Harapan Mekar Tahun Ajaran 2020/2021 terdapat beberapa siswa yang komunikasinya kurang beretika, salah satunya terdapat di kelas XI. Hal ini dapat di tandai dengan terdapat siswa yang cenderung belum memiliki sikap yang ramah terhadap sebaya, adanya siswa yang

menggunakan intonasi atau nada yang tinggi seperti membentak dan menggunakan bahasa yang tidak sopan atau tidak baik seperti memaki dan mengejek sehingga menyinggung perasaan lawan bicara dan mengakibatkan kesalah pahaman dan terjadilah perkelahian dengan sesama sebaya. Sudah seharusnya semua pihak sekolah memberi perhatian khusus terhadap siswa. Apabila hal tersebut tidak segera diatasi maka akan menimbulkan dampak yang cukup besar terhadap siswa terutama mengakibatkan permusuhan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka solusi yang di tawarkan melalui ruang lingkup bimbingan dan konseling adalah memberikan layanan. Layanan yang dapat membantu meningkat etika berkomunikasi sebaya pada siswa SMA Harapan Mekar tepatnya di kelas XI yaitu menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling. Menurut Gazda (dalam prayitno dan Amti, 2004:309) menyatakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah adalah suatu kegiatan berupa informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional dan sosial. Sedangkan teknik modeling bertujuan untuk membentuk tingkah laku pada siswa yang di lakukan agar siswa hidup dalam suatu model sosial dengan cara meniru yang tentunya telah di persipkan.

Dari penjelasan tersebut peneliti memilih layanan bimbingan kelompok, karena layanan ini dapat membantu siswa dalam memahami dan mengatasi permasalahannya secara bersama-sama dan menyesuaikan diri terhadap lingkungan disekitarnya dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Sehingga dengan layanan

bimbingan kelompok di harapkan dapat di jadikan suatu sarana dalam pemahaman nilai yang positif bagi siswa khususnya mampu meningkatkan etika berkomunikasi sebaya dengan teknik modeling melalui pengamatan terhadap suatu model. Bimbingan kelompok dengan teknik modelling juga dapat membantu individu dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan menitik beratkan pada individu agar aktif berpendapat dan dapat berinteraksi serta bekerja sama dengan kelompok.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Etika Komunikasi Sebaya Dengan Menggunakan Teknik Modelling Pada Siswa Kelas XI SMA Harapan Mekar Tahun Ajaran 2020/2021”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi adanya beberapa masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat siswa kelas XI SMA Harapan Mekar menggunakan intonasi atau nada tinggi saat berbicara seperti membentak.
2. Siswa kelas XI SMA Harapan Mekar tidak dapat menggunakan bahasa yang sopan seperti memaki dan mengejek.
3. Terdapat siswa kelas XI SMA Harapan Mekar cenderung bersikap kurang ramah terhadap sebaya.

4. Belum maksimalnya penerapan teknik modelling dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan etika berkomunikasi sebaya di kelas XI SMA Harapan Mekar.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dan sebagai antisipasi agar dalam penelitian ini tidak terjadi penyimpangan yang tidak diinginkan, maka dalam penelitian ini penulis melakukan pembatasan masalah yang akan di bahas adalah “Layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik modelling dan etika komunikasi sebaya pada siswa kelas XI SMA Harapan Mekar Tahun Ajaran 2020/2021”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling dalam meningkatkan etika komunikasi sebaya pada siswa kelas XI SMA Harapan Mekar Tahun Ajaran 2020/2021?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling berhasil dalam meningkatkan etika komunikasi sebaya pada siswa kelas XI SMA Harapan Mekar Tahun Ajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini di harapkan agar dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya dalam bidang ilmu bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik modelling.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan program dalam menambah pengetahuan untuk bekerjasama dengan guru BK dalam memberikan layanan kepada peserta didik.

b. Bagi Guru BK

Sebagai bahan penunjang atau acuan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling, apabila penelitian terbukti bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan etika komunikasi sebaya.

c. Bagi Siswa

Bagi Siswa yaitu dapat memanfaatkan dinamika kelompok dalam layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan etika komunikasi sebaya.

d. Bagi Peneliti

Bermanfaat untuk bahan pegangan peneliti dalam melaksanakan tugas sebagai calon guru BK di masa yang akan datang.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bermanfaat sebagai bahan penuntun dalam menambah wawasan bagi penulis selanjutnya dan mengembangkan ilmu bimbingan dan konseling serta dapat menambah pengetahuan untuk bekerjasama dengan guru BK dalam memberikan layanan kepada peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Layanan Bimbingan Kelompok

1.1 Pengertian Bimbingan kelompok

Istilah bimbingan kelompok mengarah pada segala aktivitas kelompok yang berfokus pada sebuah penyediaan informasi dan pengalaman lewat aktivitas kelompok yang terencana dan terorganisasikan yang dipimpin oleh konselor dengan maksud mencegah perkembangan masalah.

Menurut Robbert L.Ginson dan Marianne H.Mitchell (2011:275) menjelaskan bahwa istilah bimbingan kelompok mengacu pada sebuah aktivitas kelompok yang terfokus pada ketersediaan informasi atau suatu pengalaman lewat aktivitas kelompok yang sudah terencana. Dengan bimbingan kelompok juga dapat diorganisasikan dengan tujuan mencegah berkembangnya masalah.

Menurut Prayitno (2001:89) bimbingan kelompok adalah sebuah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan klien mendapatkan sebuah kesempatan guna membahas dan mengentaskan permasalahan yang dialami peserta didik melalui dinamika kelompok. Dengan adanya bimbingan kelompok para siswa memiliki kesempatan untuk mengemukakan pendapat, memberi tanggapan, dan berbagai reaksi lainnya, sehingga yang di bina dalam suatu kelompok tersebut dapat di jadikan sebagai sumber informasi dengan suasana kelompok harus tetap terjaga dan utuh.

Menurut Deliati (2018:12) layanan bimbingan kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang dapat membantu peserta didik pada pengembangan pribadi, sosial, belajar, karier dan mengambil sebuah keputusan serta melakukan suatu kegiatan yang sesuai dengan tuntutan karakter yang terpuji melalui dinamika kelompok.

Berdasarkan beberapa pendapat dari pengertian layanan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh para ahli, maka yang dimaksud dengan layanan bimbingan kelompok adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu (siswa) dalam suasana kelompok dengan membahas topik yang bersifat umum dan pada proses kegiatan siswa saling berinteraksi dengan mengemukakan pendapat, memberi tanggapan, dan berbagai reaksi lainnya dengan maksud mengembangkan potensi dan penyelesaian masalah siswa yang diikuti oleh semua anggota kelompok dan di pemimpin atau konselor.

1.2 Tujuan Bimbingan Kelompok

Menurut Tohirin (2015:165) mengemukakan bahwa secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam bersosialisasi, yakni kemampuan dalam hal berkomunikasi siswa. Secara khususnya layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk tertentu untuk mendorong pengembangan pikiran, perasaan, persepsi, wawasan, dan sikap yang di wujudkan dalam tingkah laku yang lebih efektif dan bertanggung jawab, serta kemampuan dalam berkomunikasi baik secara verbal atau non verbal dapat di tingkatkan.

1.3 Jenis Kelompok

Pada kegiatan bimbingan kelompok di bedakan menjadi 2 (dua) jenis kelompok, sebagai berikut :

- a. Kelompok tugas : yaitu suatu kelompok yang terbentuk dari adanya suatu tugas yang akan di laksanakan atau di selesaikan.
- b. Kelompok bebas : yaitu suatu kelompok pada waktu terbentuk belum memiliki tugas yang akan di selesaikan sehingga anggota dan pemimpin kelompok akan merumuskan bersama-sama apa yang akan di kerjakan.

1.4 Peranan Anggota Kelompok

Jumlah anggota kelompok sekitar antara 4-8 dan peranan anggota kelompok, sebagai berikut :

- a. Membantu terbinanya suatu keakraban dalam kelompok.
- b. Mencerahkan dengan segenap perasaan dengan melibatkan diri dalam kelompok.
- c. Berusaha dalam setiap yang di lakukan untuk membantu tercapainya suatu tujuan bersama.
- d. Membantu tersusunnya suatu aturan kelompok dengan berusaha mematuhi.
- e. Seluruh kelompok berusaha dan benar-benar untuk ikut secara aktif.
- f. Dapat berkomunikasi secara terbuka.
- g. Berusaha untuk membantu anggota lainnya.
- h. Memberikan kesempatan pada anggota lainnya untuk memainkan perannya.

- i. Menyadari betapa pentingnya dalam kegiatan kelompok.

1.5 Teknik Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Tohirin (2015:166) menjelaskan terdapat beberapa teknik yang dapat di terapkan dalam layanan bimbingan kelompok, sebagai berikut :

- a. Teknik umum, meliputi:
 - Komunikasi segala arah secara efektif, dinamis, dan terbuka.
 - Memberikan sebuah rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, analisis, diskusi, dan juga pengembangan argumentasi.
 - Terdapat dorongan untuk menetapkan respons aktivitas anggota kelompok.
 - Pendalaman, penjelasan, dan memberikan contoh agar lebih memantapkan dalam analisis, argumentasi, dan pembahasan.
 - Sebuah pelatihan untuk membentuk suatu pola tingkah laku yang terhendaki.
- b. Permainan kelompok

Dalam layanan bimbingan kelompok harus memiliki ciri-ciri agar dapat menjadi pemain kelompok yang efektif, antara lain:

- Sederhana.
- Menyenangkan.
- Menciptakan suasana yang rilek dan tidak melelahkan.
- Meningkatkan keakraban antara yang satu dengan yang lainnya.
- Dapat diikuti oleh semua anggota kelompok.

1.6 Langkah-Langkah Bimbingan Kelompok

Terdapat langkah-langkah dalam bimbingan kelompok, sebagai berikut :

- a. Berkumpulnya beberapa orang yang akan menjadi suatu anggota kelompok (tahap awal).
- b. Melibatkan anggota dengan saling memperkenalkan diri (tahap pembentukan).
- c. Anggota kelompok dapat menerima situasi kelompok atau menolak untuk ikut serta pada kegiatan selanjutnya (tahap peralihan).
- d. Terjadi kegiatan kelompok dengan saling bertukar pengalaman dan saling bertukar informasi sehingga akan saling memetik manfaat dari dinamika kelompok yang sedang berlangsung (pelaksanaan kegiatan).
- e. Penilaian hasil yang telah di capai setelah suasana hubungan kelompok terakhir (pengakhiran kegiatan).

1.7 Penilaian Terhadap Bimbingan Kelompok

Berhasil atau tidaknya suatu kehidupan sebuah kelompok tergantung pada:

- a. Hubungan antar anggota kelompok saling dinamis.
- b. Memiliki tujuan yang sama.
- c. Hubungann besarnya suatu kelompok dengan sifat dalam kegiatan kelompok.
- d. Itikat dan sikap kapada orang lain.
- e. Kemampuan yang mandiri.

1.8 Asas dan Dinamika Kelompok

1) Asas

Menurut Prayitno,2017:141) terdapat asas-asas dam dinamika kelompok yang mendasari kegiatan kayanan bimbingan kelompok, yaitu:

a. Asas Kerahasiaan

Segala sesuatu yang di bahas didalam kegiatan kelompok hanya menjadi rahasia kelompok dan hanya boleh di ketahui oleh anggota kelompok saja dan tidak disebar luaskan di luar kelompok. Pemimpin kelompok berusaha penuh dengan sungguh-sunggu untuk meyakinkan dan berkomitmen pada anggota kelompok untuk melaksanakannya.

b. Asas kesukarelaan

Kesukarelaan pada anggota kelompok di mulai sejak awal pembentukan kelompok yang dibina oleh pemimpin kelompok (konselor) dengan mengembangkan syarat dan penstrukturan tentang pelayanan bimbingan kelompok sehingga akan mewujudkan peran yang aktif dari diri anggota kelompok untuk mencapai suatu tujuan.

c. Asas Kekinian

Mengemukakan atau membahas sesuatu hal yang sedang terjadi dan sesuai dengan kondisi yang ada sekrang,

d. Asas kenormatifan

Berkenaan dengan cara berkomunikasi dalam kegiatan kelompok yang tidak boleh bertentangan dengan norma yang berlaku.

e. Asas keahlian.

Dalam layanan bimbingan dan konseling di selenggarakan atas dasar kaidah-kaidah yang professional atau yang benar-benar ahli dalam bimbingan dan konseling sehingga pemimpin kelompok mudah mengelolah dan mengembangkan dari isi pembahasan kegiatan kelompok.

2) Dinamika: BMB3

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan BMB3 melalui aktualisasi dinamika kelompok secara efektif dan intensif. Konselor secara ahli mengembangkan BMB3 pada setiap anggota kelompok.

1.9 Kegiatan Pendukung Layanan Bimbing dan Kelompok

Menurut Tohirin (2015:167) Layanan bimbingan kelompok sangat memerlukan kegiatan pendukung seperti:

a. Aplikasi instrumentasi

Memperoleh data melalui pengukuran dengan memakai alat ukur atau instrument tes atau non tes.

b. Himpunan data

Suatu upaya untuk memperoleh data tentang peserta didik dengan menganalisis, menafsirkan, dan menghimpunnya yang dapat di gunakan dalam perencanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok.

c. Konferensi kasus

Pada siswa yang terdapat masalahnya di konferensi kasuskan, maka di lakukan tindak lanjut dengan menempatkan siswa kedalam kelompok yang sesuai dengan permasalahannya.

d. Kunjungan rumah

Sebelum melakukan kunjungan rumah, konselor harus melakukan persiapan dengan matang yang dapat di lakukan untuk pendalaman dan

penanganan lebih lanjut mengenai masalah siswa yang di bahas dalam layanan.

e. Ahli tangan kasus

Apabila terdapat masalah yang belum tuntas di luar kewenangan konselor, maka harus di ahli tangankan kepada petugas lainnya yang lebih professional dan sesuai dengan masalah siswa serta mengikuti prosedur yang berlaku.

2. Teknik Modelling

2.1 Pengertian Teknik Modelling

Menurut Bandura (dalam Nursalim,2005) di dalam jurnal Sumedi (2018:51) memberikan pernyataan bahwa modeling adalah strategi atau proses pembelajarandalam layanan konseling yang melalui sebuah pengamatan terhadap model dengan cara meniru sehingga akan terjadi perubahan tingkah laku.

Menurut Shaleh (2004) teknik modeling adalah suatu teknik konseling dengan pendekatan behavioral yang berakar dari sebuah teori Albert Badura dalam teori belajar sosial, yaitu agar dapat mengubah, mengurangi, dan menambah suatu tingkah laku individu melalui observsi langsung dengan meniru perilaku dari tokoh yang di tiru (model) sehingga individu akan memperoleh tingah laku yang telah diinginkan.

Berdasarkan dari beberapa para ahli memaparkan penertian tekni modeling, maka penulis memberikan kesimpulan bahwa teknik modeling adalah suau teknik atau strategi yang dimana seseorang dapat meniru melalui pengamatan sehingga akan memperoleh suatu perilaku baik itu dapat menambah atau mengurangi perilakunya.

2.2 Jenis Teknik Modelling

Terdapat beberapa jenis pada teknik modeling, sebagai berikut ;

1. Modelling langsung

Suatu cara yang dapat di lakukan dengan menggunakan model/peniru secara langsung seperti konselor mendemonstrasikan perilaku yang akan di kehendaki.

2. Modelling simbolis

Suatu cara yang dapat di lakukan dengan menggunakan media seperti video, film, buku pedoman, dll.

3. Modelling ganda

Klien dapat melakukan perubahan pada suatu perilakunya melalui pengamatan pada beberapa model dan ini relevan di gunakan dalam dinamika kelompok.

2.3 Tujuan Teknik Modelling

Menurut Wilis (di dalam buku Ratna, Lilis 2004:78) mengungkapkan bahwa Perilaku model dapat di gunakan sebagai pembentukan perilaku baru dan memperkuat perilaku yang telah ada pada klien.

Terdapat tujuan teknik modeling lainnya, sebagai berikut ;

- a. Membentuk konseli agar dapat merespon hal-hal yang baru.
- b. Mengurangi suatu respon yang kurang atau tidak sesuai.
- c. Untuk mendapatkan tingkah laku sosial yang lebih sesuai atau adaptif.

2.4 Manfaat Teknik Modelling

Terdapat beberapa manfaat modeling menurut Badura (dalam Gunarsa, 2007:221), sebagai berikut :

- a. Pengambilan suatu respon ataupun keterampilan baru dengan memperhatikan perilakunya setelah memadukan apa yang telah di peroleh dari pengamatan dengan pola perialkunya yang baru.
- b. Individid merasakan kehilangan rasa takut setelah melihat model melakukan tindakan sesuatu hal yang dimana selama ini menimbulkan rasa takut
- c. Mengambil suatu respon yang di perlihatkan oleh tokoh (model) yang telah memberikan jalan untuk di tiru.

2.5 Prosedur Modelling

Prosedur teknik modeling yaitu konselor menunjukkan tentang perilaku model pada klien yang dapat menggunakan model audio, model hidup, maupun model fisik yang telah di pahami jenis perilaku yang akan di tiru (Latifun,2008:144).

Terdapat 4 tahap pengembangan belajar dengan melalui modelling, yaitu :

- a. Tahap Perhatian

Pada tahap ini individu memperhatikan peniru (model) dengan mengamati dan mengingat bagaimana cara orang tersebut berfikir dan bertindak.

- b. Tahap retensi

Individu berusaha untuk memilah informasi yang di terima dan mengingat secara imajinernya dengan memberikan kesempatan pada individu untuk memperhatikan sekaligus meniru perilaku yang di tampilkan.

- c. Tahap reproduksi

Melakukan kembali namun dengan adanya modifikasi dan menyesuaikan diri dengan perilaku peniru (model) serta dengan imajinasi (kreatif).

d. Tahap motivasional

Dengan tahap ini akan memberikan kesempatan untuk memperoleh motivasi dan penguatan dengan melakukan modifikasi terhadap perilaku yang di amati.

3. Etika Komunikasi Sebaya

3.1 Pengertian Etika

Secara etimologis kata ‘etika’ berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata ‘*ethos*’ yang berarti adat atau kebiasaan baik yang tetap. Dalam istilah filsafat, etika berarti ilmu mengenai apa yang dapat dilakukan atau ilmu mengenai adat kebiasaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa etika adalah ajaran tentang baik dan buruknya mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan lainnya. Perkataan etika atau disebut etik yang berarti norma-norma, nilai, kaidah dan ukuran bagi tingkah laku manusia yang baik.

Menurut Burhanuddin Salam (2012:124) etika merupakan sebuah cabang ilmu filsafat yang mengenai nilai, norma, dan moral yang akan menentukan suatu perilaku manusia dalam kehidupannya.

Menurut Sidi Gajalba (2012:124) etika adalah sebuah teori mengenai tingkah laku perbuatan manusia yang di pandang dari segi baik dan buruk yang dapat di tentukan oleh akal.

Menurut Dr. Franz Von Magnis dalam bukunya “Etika Umum” menyatakan bahwa:

- Etika merupakan sebuah penyelidikan filsafat mengenai bidang, kewajiban manusia dan mengenai aturan-aturan yang baik dan buruk

- Etika tidak mempersoalkan mengenai keadaan manusia, namun bagaimana cara manusia harus bertindak, sopan santun dengan kaidah kehidupan pergaulan dan komunikasi.

Terdapat begitu banyak definisi tentang etika yang di ungkapkan menurut sejumlah ahli. Maka peneliti menyimpulkan bahwa etika sering disebut filsafat moral yang merupakan cabang filsafat yang berkaitan dengan suatu tindakan manusia dengan tujuan utama hidupnya. Etika membahas benar atau tidaknya suatu tingkah laku atau tindakan dan menyoroti kewajiban manusia serta etika mampu untuk mempertanggung jawabkan kehidupan.

3.2 Pengertian Komunikasi Sebaya

Kata komunikasi atau *Communication* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin , yaitu *communis* yang berarti “sama”. Istilah pertama (*communis*) paling sering di sebut sebagai asal kata komunikasi. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran , makna, atau pesan yang di anut secara bersama (Mulyana. 2009:46).

Menurut Artika (2017) dalam buku Rahmanita Ginting,dkk (2021:6) mengungkapkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan melalui secara lisan (langsung) ataupun tidak langsung (melalui media) untuk memberitahu informasi, mengubah sikap, pendapat dan perilaku. Sedangkan menurut Cangara (2011) dalam buku Encep Sudirjo (2021;3) mengungkapkan bahwa komunikasi adalah suatu interaksi atau proses yang menghendaki orang-orang untuk mengatur lingkungannya dengan :

(1)membangun hubungan dengan sesama manusia; (2) melalui pertuaran informs;

(3) menguatkan sikap dan perilaku orang lain; (4) berusaha mengubah sikap dan perilaku itu.

Menurut Herlina Putri Rusiana (2021:46) teman sebaya adalah orang yang memiliki kedudukan yang sama seperti dalam usia, latar belakang, status sosial dan minat. Teman sebaya juga memberikan peran penting dalam hubungan pribadi dan perilaku sosial.

Jadi, komunikasi sebaya merupakan sebuah proses pertukaran informasi yang dilakukan secara lisan (langsung) ataupun tidak langsung yang dilakukan bersama teman yang memiliki kedudukan yang sama seperti usia, latar belakang, status sosial, dan minat dengan maksud dan tujuan tertentu.

3.3 Fungsi Etika Komunikasi

Ketika etika digabungkan dengan komunikasi, maka etika akan menjadi fungsi dasar pondasi yang akan memberikan landasan moral dalam membangun hubungan sosial terhadap sikap dan perilaku seseorang dalam berkomunikasi. Etika komunikasi sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia yang merupakan perpaduan dari bertingkah laku di dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Rahmanita Ginting,dkk (2021:13) Etika komunikasi berfungsi sebagai penciptaan dan evaluasi dalam segala aspek yang di mana etika dan komunikasi terdapat dalam proses interaksi manusia baik itu di sengaja atau tidak disengaja sebagaimana manusia menjalani hidup.

Manfaat memperhatikan dan melaksanakan etika komunikasi, yaitu;

1. Melancarkan komunikasi dengan orang lain.
2. Dapat mudah memahami apa yang di komunikasikan orang lain.

3. Dapat di terima di dalam kehidupan masyarakat karena mengikuti etika yang berlaku.
4. Memperkuat jalinan hubungan dengan orang lain.
5. Tidak mudah untuk bertindak sembarangan dalam berkomunikasi.

Dengan etika komunikasi, manusia dapat mengambil sikap dan tindakan yang di lakukan dan yang perlu di pahami bersama secara tepat dalam menjalin hidup ini. Sehingga etika ini dapat di terapkan dalam segala aspek dan sisi kehidupan kita.

3.4 Komponen Komunikasi

Suatu komponen berkomunikasi sangat penting karena merupakan suatu hal yang harus ada agar dalam berkomunikasi dapat berlangsung secara baik. Beberapa komponen berkomunikasi, sebagai berikut :

- 1) Komunikator adalah pihak yang mengirim pesan kepada komunikan.
- 2) Pesan adalah isi atau maksud tertentu yang akan di sampaikan oleh komunikator kepada komunikan.
- 3) Saluran merupakan media yang dimana pesan itu di sampaikan kepada komunikan.
- 4) Komunikan adalah Pihak yang menerima pesan.
- 5) Umpan balik merupakan suatu tanggapan dari pesan yang di sampaikan.
- 6) Aturan yang tentang bagaimana komunikasi di jalankan.

Suatu komponen dalam berkomunikasi merupakan suatu unsur yang saling berkaitan karena setiap komponen memiliki pesan dan fungsinya masing-masing berdasarkan maksud dan komunikasi yang di lakukan.

3.5 Karakteristik Etika Komunikasi Sebaya

Untuk senantiasa berkomunikasi dengan efektif dalam kehidupan sehari-hari, maka individu juga harus memahami tata cara berkomunikasi yang baik untuk memperkaya wawasan dalam melakukan komunikasi yang efektif. Berdasarkan beberapa pendapat ahli ungkapkan karakteristik etika komunikasi sebaya terdapat beberapa yang menjadi point dalam observasi, yaitu:

a) Penggunaan intonasi komunikasi sebaya

Dalam berkomunikasi dengan sebaya hendaknya suara ataupun intonasi harus terdengar jelas, dan jangan terlalu keras (seakan teriak-teriak dan membentak) ketika berkomunikasi.

b) Penggunaan bahasa dalam komunikasi sebaya

- Menggunakan bahasa yang baik sesuai situasi dan kondisi

Dapat membedakan pembicaraan sesuai dengan kondisi atau situasi, contohnya dalam situasi formal dan situasi santai namun harus sama-sama menggunakan bahasa yang baik.

- Menggunakan bahasa yang mudah di pahami, singkat, dan jelas

Selama proses pembicaraan berlangsung alangkah baiknya perhatikan susunan kata-kata yang akan di ucapkan sehingga akan mudah di pahami, singkat, dan jelas. Tanpa disadari saat menyebutkan kata-kata yang baik maka ekspresi dan suara akan berkesinambungan sehingga akan membentuk sikap yang damai dan bersahabat, namun sebaliknya terhadap kata-kata membunuh akan menghasilkan sikap seakan bermusuhan.

c) Sikap dalam komunikasi sebaya

- Melihat lawan bicara

Pada saat seseorang sedang berbicara usahakan menatap dan lihatlah lawan bicara dengan tatapan yang teduh. Hindari melihat ke kiri atau ke kanan selama proses pembicaraan berlangsung karena hal ini dapat menyebabkan lawan bicara merasa tersinggung.

- Menunjukkan ekspresi

Ekspresi dapat di pancarkan melalui wajah yang merupakan cerminan hati, usahakan menampilkan ekspresi yang menyenangkan selama pembicaraan berlangsung, jangan menampilkan ekspresi cemberut atau sinis karena hal tersebut akan menimbulkan kesan yang kurang baik.

- Menggunakan bahasa tubuh

Ketika berkomunikasi sebaiknya menjaga dan memahami bahasa tubuh yang di gunakan dengan memberikan sebuah isyarat seperti menganggukkan kepala ketika menunjukan hal yang sesuai ataupun menggelengkan kepala ketika tidak sesuai, sehingga dengan memahami bahasa tubuh dapat terhindar dari kesalah pahaman antara satu dengan lainnya.

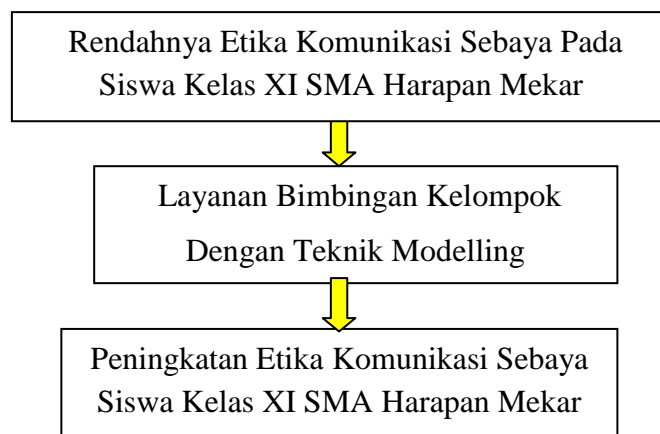
B. Kerangka Konseptual

Dalam bimbingan dan konseling, layanan bimbingan kelompok adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu (siswa) dalam suasana kelompok dengan maksud mengembangkan potensi dan penyelesaian masalah siswa yang diikuti oleh semua anggota kelompok dan di pemimpin atau konselor.

Teknik modelling adalah adalah suatu teknik atau strategi yang dimana seseorang dapat meniru melalui pengamatan sehingga akan memperoleh suatu perilaku baik itu dapat menambah atau mengurangi perilakunya.

Etika komunikasi sebaya adalah sebuah proses pertukaran informasi yang dilakukan secara lisan (langsung) ataupun tidak langsung yang dilakukan bersama teman yang memiliki kedudukan yang sama seperti usia, latar belakang, status sosial, dan minat dengan maksud dan tujuan tertentu dengan berlandaskan moral.

Dengan demikian, kaitannya dengan bimbingan kelompok terhadap meningkatkan etika komunikasi sebaya yaitu dengan adanya bimbingan kelompok, siswa dapat mengetahui bagaimana cara berkomunikasi yang baik dan benar dengan menggunakan teknik modelling. Sehingga siswa tidak ada lagi mengalami permasalahan dalam komunikasi sebaya.



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan Gambar 2.1. dapat di lihat bahwa pada penelitian ini akan menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik modelling untuk membantu meningkatkan etika komunikasi sebaya pada siswa kelas XI SMA Harapan Mekar Tahun Ajaran 2020/2021.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini dilakukan di SMA Harapan Mekar yang berlokasi di Jl. Marelan Raya, pasar II. No 77 Rengas Pulau, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan, Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Oktober 2021.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																															
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				Septem				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul																																
2.	Persetujuan Judul																																
3.	Penulisan Proposal																																
4.	Bimbingan Proposal																																
5.	Persetujuan Proposal																																
6.	Seminar Proposal																																
7.	Revisi Proposal																																
8.	Riset																																
9.	Bimbingan Skripsi																																
10.	Pengesahan Skripsi																																
11.	Sidang Skripsi																																

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah suatu hal yang sangat penting kedudukannya dalam penelitian ini, dimana subjek penelitian ini harus di catat sebelum peneliti siap mengumpulkan data (Arikunto,2006:152). Subyek peneliti disebut dengan istilah informan yaitu orang yang memberikan suatu informasi tentang data yang di butuhkan peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang akan di laksanakan.

Subyek pada penelitian ini adalahsiswa kelas XI SMA Harapan Mekar yang berjumlah 39 siswa.

Tabel 3.2
Subjek Penelitian

NO	Subjek	Jumlah
1.	Guru bimbingan dan konseling	1 orang
2.	Wali kelas	1orang
3.	Siswa kelas XI IPA1dan IPS1	39 orang
Jumlah Subjek		41orang

2. Objek Penelitian

Menurut Arikunto (2010:183) menyatakan bahwa teknik pengambilan data sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dengan penarikan sampel berdasarkan cirri-ciri, sifat, dan karakteristik tertentu.

Objek yang diambil yaitu berdasarkan kriteria siswa yang memiliki masalah dalam etika komunikasi sebaya. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, maka untuk objek penelitian ditetapkan 8 orang dari kelas XI SMA Harapan Mekar yang memiliki masalah dalam etika komunikasi

sebaya. Diambilnya 8 orang siswa ini berdasarkan rekomendasi dari guru bimbingan dan konseling.

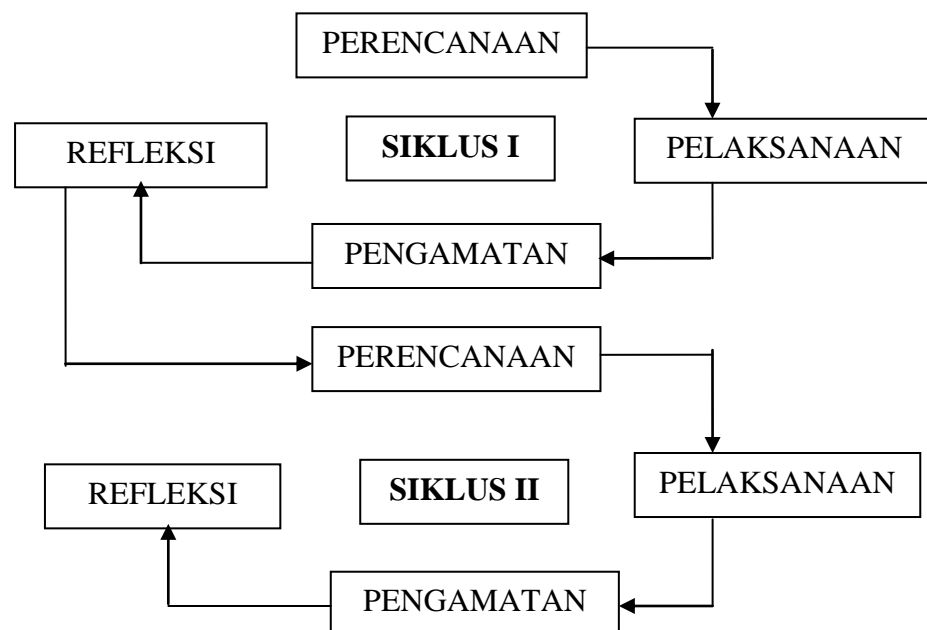
Tabel 3.3
Obyek Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Obyek Penelitian
1.	XI-IPA 1	22	3
2.	XI- IPS 1	17	5
Jumlah		39	8

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang di lakukan adalah desain yang di gambarkan oleh Iskadar Agung (2012:65) mengemukakan “Secara garis besar terdapat empat tahapan yang di lalui dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (Refleksi)”.

Adapun model untuk masng-masing tahap adalah seperti pada gambar di bawah ini :



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sesuai dengan prosedur penelitian ini, yakni penelitian tindakan bimbingan dan konseling, maka pada penelitian ini memiliki beberapa tahap penelitian yang berupa siklus. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus yang dimana setiap siklus terdapat dua kali pertemuan di laksanakan layanan bimbingan kelompok sehingga dalam dua siklus terdapat empat kali pertemuan. Adapun tahapannya, yaitu sebagai berikut :

1. Siklus 1

1. Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan dan aktivitas yang akan di lakukan adalah menyiapkan seluruh perangkat yang di perlukan untuk penelitian, perangkat tersebut antara lain :

- a. Menyiapkan rancangan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.
- b. Membuat lembaran observasi tentang pembuatan etika berbicara.

2. Tindakan

Pelaksanaan layanan ini di rencanakan 2 kali pertemuan, pertemuan ini di laksanakan berdasarkan Rancangan Pemberian Layanan (RPL) bimbingan kelompok yang terdapat pada lampiran. Tahp kegiatan layanan bimbingan kelompok dapat di laksanakan dengan mengikuti langkah-langkah :

a. Kegiatan Awal

- Memberikan salam.
- Mengabsen para peserta didik.
- Perkenalan memberikan tentang layanan bombing kelompok, asas, materi yang akan di berikan dan tujuan pemberian layanan.

b. Kegiatan inti

- Tahap ini merupakan tahap dimana guru bimbingan dan konseling memberikan materi mengenai etika berbicara agar peserta didik mengetahui apa itu etika berbicara.
- Kegiatan Penutup

Peneliti mengisi lembar observasi untuk peserta didik. Setelah itu penelitian menyatakan bahwa kegiatan telah berakhir.

3. Observasi

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah di siapkan. Observasi dilaksanakan selama proses pemberian berlangsung dengan di bantu oleh seorang guru kelas menyangkut keefektifan belajar siswa.

4. Refleksi

Setelah melakukan observasi dilakukan kegiatan refleksi terhadap proses pemberian layanan dan hasil yang di dapatkan, Jika yang di peroleh belum mencapai target yang di tetapkan, kegiatan di lanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

2. Silkus II

1. Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan dan aktivitas yang akan di lakukan adalah menyiapkan seluruh perangkat yang di perlukan untuk penelitian. Perangkat tersebut antara lain :

- a. Menyiapkan rancangan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

- b. Membuat lembar observasi tentang motivasi belajar siswa.
- c. Mempersiapkan bahan latihan.

2. Tindakan

Pelaksanaan layanan ini di rencanakan dua kali pertemuan, pertemuan ini di laksanakan berdasarkan Rancangan Pelaksanaan Layanan (RPL) bimbingan kelompok yang terdapat pada lampiran. Tahap kegiatan layanan BKP dapat di laksanakan dengan mengikuti langkah-langkah :

a. Kegiatan Awal

- Memberikan salam.
- Perkenalan.
- Memperkenalkan tentang layanan bimbingan kelompok, asas, materi yang akan di berikan dan tujuan pemberian layanan.

b. Kegiatan Inti

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti memberikan materi dengan menggunakan media bimbingan kelompok. Materi yang akan di berikan oleh peneliti menyangkut dengan meningkatkan etika berbicara siswa.

c. Kegiatan Penutup

Peneliti mengisi lembar observasi untuk siswa. Setelah itu peneliti menyatakan kegiatan telah berakhir.

3. Obsevasi

Pada tahap ini kegiatan yang akan di lakukan adalah melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah di siapkan. Observasi di laksanakan selama proses pemberian layanan

berlangsung di bantu oleh seorang guru kelas menyangkut keaktifan belajar siswa.

4. Refleksi

Setelah melakukan observasi di lakukan kegiatan refleksi terhadap proses pemberian layanan dan hasil yang di dapatkan. Dalam refleksi kegiatan yang di lakukan adalah menilai tindakan yang sudah di laksanakan. Jika hasil yang di peroleh sudah mencapai target yang telah di tetapkan maka kegiatan penelitian sampai pada siklus II. Namun, jika belum mancapai target yang telah di tetapkan maka penelitian di lanjutkan.

5. Evaluasi

Keberhasilan penenlitian ini akan di evaluasi melalui hasil terhadap data yang di dapatkan dari penenlitian.

D. Definisi Operasional Variabel

Setelah mengidentifikasi variable penelitian, maka dapat di rumuskan definisi operasional variable penelitian sebagai berikut :

1. Layanan bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu (siswa) dalam suasana kelompok dengan membahas topik yang bersifat umum dan pada proses kegiatan siswa saling berinteraksi dengan mengemukakan pendapat, memberi tanggapan, dan berbagai reaksi lainnya dengan maksud mengembangkan potensi dan penyelesaian masalah siswa yang diikuti oleh semua anggota kelompok dan di pemimpin atau konselor.

2. Teknik Modelling

Teknik modelling adalah adalah suatu teknik atau strategi yang dimana seseorang dapat meniru melalui pengamatan sehingga akan memperoleh suatu perilaku baik itu dapat menambah atau mengurangi perilakunya.

3. Etika Komunikasi Sebaya

Etika komunikasi sebaya adalah sebuah proses pertukaran informasi yang di lakukan secara lisan (langsung) ataupun tidak langsung yang di lakukan bersama teman yang memiliki kedudukan yang sama seperti usia, latar belakang, status sosial, dan minat dengan maksud dan tujuan tertentu dengan berlandaskan moral.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik non tes, seperti: observasi dan wawancara. Berikut penjelasan alat yang di gunakan untuk teknis pengumpulan data dan kisi-kisi instrument yang digunakan.

1. Observasi

Menurut sugiyono (2017:310) menyatakan bahwa, observasi adalah sebuah dasar semua ilmu pengetahuan yang hanya dapat bekerja berdasarkan data yang mengenai dunia kenyataan yang di peroleh dari observasi.

Menurut Muri Yusuf (2017:102) observasi adalah suatu kegiatan yang memperhatikan atau pengamatan yang teliti dan sistematis secara langsung berupa pemusatan perhatian terhadap suatu objek, maka dengan observasi seorang peneliti akan dapat mengetahui tingkah laku nonverbal dan kegiatan pendidikan yang lain. Yang di observasi di sini adalah siswa SMA Harapan Mekar.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Observasi

No	Aspek Yang di Amati
1.	Penggunaan intonasi komunikasi sebaya
2.	Penggunaan bahasa dalam komunikasi sebaya
3.	Sikap dalam komunikasi sebaya

2. Wawancara

Menurut Muri Yusuf (2017:108) wawancara adalah sebuah proses interaksi atau proses percakapan antara pewawancara dengan responden yang dilakukan secara langsung atau tatap muka yang dimana pewawancara bertanya tentang suatu aspek yang telah di rancang sebelumnya .

Wawancara dapat di gunakan sebagai teknik pengumpulan data yang apabila jika peneliti ingin melakukan sebuah studi pendahuluan untuk menemukan sebuah permasalahan yang harus di teliti dan apabila peneliti ingin mengemukakan hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Untuk mengetahui gambaran umum tentang bimbingan kelompok dan etika berbicara serta hal-hal yang mendukung perolehan data. Dalam proses wawancara ini yang menjadi narasumber adalah guru bimbingan dan konseling, wali kelas, dan juga siswa kelas XI IPA-1 dan IPS-1 yang berjumlah 8 orang dengan kriteria yang memiliki masalah etika komunikasi sebaya.

Tabel 3.5

Pedoman Wawancara Untuk Guru Bimbingan Konseling

No	Indikator	Keterangan
3.	Pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling	Bagaimana pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling ?
4.	Penggunaan intonasi komunikasi sebaya	Bagaimana dengan intonasi yang digunakan dalam komunikasi dengan sebayanya ?
5.	Penggunaan bahasa dalam komunikasi sebaya	Apakah siswa menggunakan bahasa yang sopan ketika berkomunikasi ?
6.	Sikap dalam komunikasi sebaya	Bagaimana sikap siswa ketika berkomunikasi dengan sebayanya ?

Tabel 3.5

Pedoman Wawancara Untuk Siswa

No	Indikator	Keterangan
1.	Penggunaan intonasi komunikasi sebaya	Bagaimana dengan intonasi yang kamu gunakan ketika berkomunikasi dengan sebaya?
2.	Penggunaan bahasa dalam komunikasi sebaya	Apakah ketika berbicara dengan teman menggunakan bahasa yang sopan ?
3.	Sikap dalam komunikasi sebaya	Bagaimana cara kamu menyikapi ketika berkomunikasi dengan sebaya?

3. Dokumentasi

Peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi yang di tunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yang dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi sebagai bentuk penunjang penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis dan data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara menyusun data kedalam kategori dan memilih mana yang penting yang akan di pelajari, serta membuat kesimpulan yang akan mudah di pahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.

Pada teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data dengan model Miles dan Huberman serta menggunakan analisis deskriptif presentase.

Menurut Sugiyono (2017: 337) tahap analisis data penelitian kualitatif dapat di gunakan sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses, cara, mengumpulkan atau menghimpun data dan alat bantu yang di gunakan dan di pilih oleh peneliti untuk mengerjakan sesuatu agar kegiatan menjadi sistematis dan berjalan dengan lancar.

2. Reduksi Data

Mereduksi data yang berarti merangkum, memilih dan memfokuskan hal-hal yang pokok atau penting dan membuang yang tidak di perlukan. Jadi, dengan

mereduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan kedalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian ini data yang disajikan dalam bentuk deskriptif atau naratif yang berisikan data-data yang terkait dengan masalah dalam penelitian. Data yang disajikan berhubungan dengan data hasil angket dan hasil praktek konseling berupa Laiseg (Penilaian Segera) dan Laijapen (Penilaian Jangka Pendek)

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan dari kata-kata, tulisan, dan tingkah laku atau perbuatan yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumenter yang sebenarnya sudah dapat memberikan kesimpulan yang masih bersifat sementara yang dapat berubah dan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Sekolah

1. Identitas sekolah

Nama Sekolah	: SMA Harapan Mekar Medan
NPSN	: 10210871
NDS	: 3007120165
NSS	: 304076011250
No. SK Pendiri Sekolah	: 85/105/KEP/2001
No. Surat Izin Operasional	: 420/2637/DIKMENJUR/2011
Jenjang Akredita	: B
Alamat Sekolah	: Jl. Marelan Raya No.77
Desa/Kelurahan	: Rengas Pulau
Kecamatan	: Medan Marelan
Kabupaten/Kota	: Medan
Provinsi	: Sumatera Utara
Fax/Email	: www.yaspenhar-medan.sch.id
Luas Tanah	: 336 m ²
Luas Bangunan	: 488 m ²
Status Kepemilikan	: Milik Yayasan

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah SMA Harapan Mekar

a. Visi

Membentuk peserta didik menjadi insan yang cerdas, terampil sehat jasmani dan rohani berbudaya dan memiliki wawasan kewirusahaan berdasarkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME.

b. Misi

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan melalui bimbingan dan kegiatan keagamaan.
- 2) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik melalui kegiatan peningkatan mutu pembelajaran dan sarang pembelajaran.
- 3) Meningkatkan kreativitas peserta didik melalui kegiatan potensi diri.
- 4) Meningkatkan dan mengembangkan efisiensi pembelajaran baik secara local nasional maupun internasional.
- 5) Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani melalui bimbingan dan kegiatan olahraga dan keagamaan.

c. Tujuan

- 1) Tersedianya sarana pendidikan sesuai dengan standar sarana prasarana pendidikan nasional.
- 2) Tersedianya tenaga pendidik dan pendidikan profesional yang telah bersertifikasi
- 3) Pelaksana kegiatan belajar mengajar sesuai dengan standar proses pendidikan nasional.

- 4) Perangkat pembelajaran sesuai setiap awal tahun pembelajaran yang dijadikan sebagai panduan/pedoman pengajaran kepada siswa dengan mengkombinasikan kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
- 5) Murid terbiasa dengan budaya baca, disiplin, bersih, dan budaya jujur.
- 6) Murid dapat mengenali dan mengembangkan keunggulan potensi dirinya.

3. Personalia dan Tugasnya

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah berfungsi dan bertugas sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor. Tugas kepala sekolah ini berpedoman sebagai instruksi menteri pendidikan dan kebudayaan RI tanggal 1 Mei 1974 Nomor 14/U/1974 dan keputusan direktur jenderal pendidikan dasar dan menengah departemen pendidikan dan kebudayaan RI tanggal 8 Agustus 1981 Nomor 129/C/Kep/N.18/1981.

1. Sebagai edukator kepala sekolah bertugas melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien.
2. Selaku manejer kepala sekolah mempunyai tugas:
 - Menyusun perencanaan.
 - Mengarahkan kegiatan.
 - Mengkoordinasikan kegiatan.
 - Melaksanakan pengawasan.
 - Melakukan evaluasi kegiatan.
 - Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait.

- Menentukan arah kebijakan.
 - Mengadakan rapat sesuai kebutuhan.
 - Mengambil keputusan.
 - Mengatur prses kegiatan belajar dan mengajar.
3. Selaku administrator kepala sekolah bertugas menyelenggarakan administrasi :
- Kurikulum.
 - Kesiswaan.
 - Ketata Usahaan.
 - Ketenagaan.
 - Kantor.
 - Keuangan.
 - Perpustakaan.
 - Ruang keterampilan/keseniaan.
 - Bimbingan dan konseling.
 - Media.

b. Wakil Kepala Sekolah

Wakil kepala sekolah membantu tugas-tugas kepala sekolah dalam hal:

- 1) Mewakili kepala sekolah baik dalam urusan internal maupun eksternal.
- 2) Mengkoordinasikan tugas-tugas bidang kurikulum dan bidang kesiswaan, guru bimbingan dan konseling, wali kelas, guru, dan guru piket.
- 3) Membimbing guru dalam pembuatan program pembelajaran.
- 4) Mendata kediran guru-guru serta melaporkannya kepada kepala sekolah.

c. Guru Bimbingan dan Konseling

- 1) Membuat program kerja bimbingan dan konseling, koordinasi dengan wali kelas dan memberikan layanan kepada siswa.
- 2) Mengumpulkan data perkembangan siswa di sekolah.
- 3) Mengadakan kunjungan rumah.
- 4) Membina ketertiban dan kedisiplinan siswa.
- 5) Menyusun penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling, statistic, analisis lay out dan mengikuti kegiatan MGMP.
- 6) Menyusun laporan bimbingan dan konseling.

d. Wali Kelas

- 1) Pengelolaan kelas.
- 2) Sebagai pengganti orang tua siswa di kelasnya masing-masing.
- 3) Membimbing dan membina serta sebagai tempat curahan hati siswa dikelasnya.
- 4) Menyelenggarakan administrasi kelas yang meliputi:
 - Denah tempat duduk siswa.
 - Papan absensi siswa.
 - Daftar pelajaran kelas.
 - Jadwal piket kelas.
 - Buku absensi siswa.
 - Buku kegiatan pembelajaran.
 - Tata tertib kelas.

e. Guru Mata Pelajaran

- 1) Membuat program pengajaran (AMP, prota/prosen, silabus, RPP) berdasarkan kurikulum yang berlaku.
- 2) Melaksanakan pembelajaran.
- 3) Melakukan penilaian/evaluasi.
- 4) Menyusun/melaksanakan program pengayaan dan remedial.
- 5) Membuat daftar nilai siswa.
- 6) Menciptakan/membuat alat peraga yang sesuai.
- 7) Membuat catatan perkembangan hasil belajar siswa.
- 8) Menciptakan kondusifitas kegiatan belajar dan mengajar di kelas.
- 9) Melaksanakan tugas-tugas tertentu di sekolah.
- 10) Hal-hal yang dapat di jadikan kebijakan.

4. Kepegawaian**a. Tata Usaha**

- 1) Mengurus administrasi ketenagaan dan kesiswaan.
- 2) Menyusun dan menyajikan data statistic sekolah.
- 3) Menyusun administrasi perlengkapan sekolah.

b. Kurikulum

- 1) Menyusun program pengajaran.
- 2) Mengatur tugs-tugas guru/KBM baik intra maupun ekstrakurikuler.
- 3) Membuat jadwal roster pelajaran.
- 4) Pengadministrasian tercapainya target kurikulum dari setiap guru.

- 5) Menyusun rencana sarana dan prasarana dan mengkoordinasikan pendayagunaan dai sarana dan prasarana tersebut.
- 6) Mengelola pembiayaan alat-alat pengajaran.
- 7) Menyusun laporan pelaksanaan urusan sarana dan prasarana secara berkala.

c. Bidang Kesiswaan

- 1) Menyusun proram ekstrakurikuler dan intrakurikuler yang di sesuaikan dengan dan kebutuhan.
- 2) Mengkoordinasikan segala kegiatan siswa.
- 3) Mengarahkan siswa untuk mengikuti setiap kegatan sekolah.
- 4) Bekerjasama dengn BK (di rencanakan dan diadakan) dalam mengatasi masalah siswa di sekolah.

d. Pustakawan Sekolah

- 1) Merencanakan pengaduan buku/bahan pustaka/media elektronika.
- 2) Mengurus pelayanan perpustakaan.
- 3) Merencanakan pengembangan perpustakaan.
- 4) Memelihara/memperbaiki buku-buku/bahan pustaka/media elektronika.
- 5) Menginventarisasi dan mengadministrasikan buku-buku/bahan pustaka.
- 6) Menyusun tata tertib perpustakaan/jadwal kunjungan.

5. Keadaan Peserta Didik Menurut Kelas

Jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2020-2021 seluruhnya berjumlah 130 orang. Berikut adalah rinciannya:

Daftar Tabe 4.1**Jumlah Kelas**

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa			Ket
			Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
1.	X IPA	1	11	11	22	
2.	X IPS	1	9	11	20	
3.	XI IPA	1	11	11	22	
4.	XI IPS	1	8	9	17	
5.	XII IPA 1	1	8	19	27	
6.	XII IPA 2	1	9	13	22	
		6	56	74	130	

6. Keadaan Guru dan Tata Usaha**Daftar Tabel 4.2****Jumlah Guru**

Jumlah Guru	Keterangan
11	Guru tetap
10	Guru tidak tetap

7. Sarana Gedung**Daftar Tabel 4.3****Jumlah Gedung**

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang
1.	Ruang kelas	6
2.	Ruang kepala sekolah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang BK	1
5.	Ruang penjaga sekolah	1
6.	Perpustakaan	1

7.	Tata usaha	1
8.	Lab Komputer	1
9.	Kantin	1
10.	Mushalla	1
11.	Toilet	3
12.	Gudang	1

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Layanan Bimbingan Kelompok di SMA Harapan Mekar Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

Layanan bimbingan kelompok adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu (siswa) dalam suasana kelompok dengan membahas topik yang bersifat umum dan pada proses kegiatan siswa saling berinteraksi dengan mengemukakan pendapat, memberi tanggapan, dan berbagai reaksi lainnya dengan maksud mengembangkan potensi dan penyelesaian masalah siswa yang diikuti oleh semua anggota kelompok dan di pemimpin atau konselor. Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang sangat di butuhkan dalam memecahkan masalah siswa dan mengembangkan potensi yang di miliki siswa.

Ketika peneliti mewawancarai Ibu Dian Hartanti,S.Psiu selaku guru bimbingan dan konseling mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Berdasarkan informasi yang di dapat bahwa “*Sudah pernah memberikan layanan bimbingan kelompok, namun belum tercapai secara maksimal sehingga belum mampu berjalan dengan efektif*”. Pada proses kegiatan bimbingan dan konseling di SMA Harapan Mekar belum mampu berjalan dengan efektif seperti pada

layanan bimbingan kelompok yang dimana belum maksimal diterapkannya di sekolah tersebut, sehingga peneliti akan menerapkan layanan bimbingan kelompok kepada para anggota kelompok yang telah di tentukan guna.

2. Etika Komunikasi Sebaya di SMA Harapan Mekar Tahun Ajaran 2020/2021.

Etika komunikasi sebaya adalah sebuah proses pertukaran informasi yang di lakukan secara lisan (langsung) ataupun tidak langsung yang di lakukan bersama teman yang memiliki kedudukan yang sama seperti usia, latar belakang, status sosial, dan minat dengan maksud dan tujuan tertentu dengan berlandaskan moral.

Meningkatnya etika komunikasi sebaya sangatlah membantu dalam segala hal yang berkaitan dengan komunikasi dan juga siswa akan terhindar dari segala kesalah pahaman yang sering terjadi pada siswa kelas XI SMA Harapan Mekar.

Menurut Ibu Dian Hartanti, S.Psi selaku guru bimbingan dan konseling di SMA Harapan Mekar mengatakan bahwa:

“Etika komunikasi sebaya disini masih rendah yang di tandai dengan siswa menggunakan bahasa yang kurang sopan seperti berkata kasar, berbicara dengan membentak, dan kurang bersikap ramah terhadap sebayanya Oleh karena itu, maka sering muncul pertengkaran dengan sebayanya”.

Menurut Ibu Iis Maya Putri, S.Pd selaku guru wali kelas XII SMA Harapan Mekar mengatakan bahwa :

“Menurut pandangan saya, etika komunikasi sebaya itu merupakan proses penyampaian informasi dengan menggunakan tata krama sehingga sangat

penting untuk diterapkan pada setiap individu karena etika komunikasi sangat berpengaruh pada kehidupan sosialnya. Contohnya dalam intonasinya sering sekali mereka tidak menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dimana tidak pantas untuk berteriak-teriak ketika berkomunikasi dan penggunaan bahasa yang selayaknya di pergunakan. Nah apabila individu tidak ada etika dalam berkomunikasi maka akan menimbulkan kesalahpahaman antar satu sama lainnya dan hal itu sering terjadi pada para siswa, yang berawal dari candaan dan berujung pada pertengkaran”.

Jadi, berdasarkan pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling sudah pernah membahas mengenai etika komunikasi sebaya, begitu juga dengan wali kelas XI yang dimana sudah menerapkan etika komunikasi sebaya untuk para siswa khususnya pada siswa kelas XI. Etika komunikasi sebaya akan sangat berguna dalam menjalankan kehidupan sehari-hari yang akan lebih efektif lagi sehingga akan terhindar dari berbagai masalah yang di sebabkan oleh kurangnya etika komunikasi yang dimilikinya. Begitu juga dengan wali kelas XI yang dimana sudah menerapkan etika komunikasi sebaya.

Beberapa anggota kelompok yang telah di tentukan juga memberikan pendapat mengenai etika komunikasinya ketika dalam kebiasaan sehari-harinya yaitu diantaranya wawancara kepada siswa IDH mengatakan bahwa *“saya masih sering memanggil nama teman dengan sebutan nama ejekannya karena suka iseng-iseng bercanda”*. IDH mengaku bahwa dirinya ketika berkomunikasi tidak sopan karena memanggil nama teman dengan sebutan yang tidak pantas. Kemudian wawancara kepada FK dan FJ mengatakan bahwa *“Kami berdua bu,*

kalau bicara sama teman harus keras seperti teriak-teriak karena bu mereka disini kalau kami minta tolong terkadang pura-pura tidak dengar". FK dan FJ mengaku bahwa mereka ketika berkomunikasi intonasinya dapat mengganggu teman lainnya dan itu sangat tidak sopan. Selanjutnya berdasarkan wawancara kepada SR mengatakan bahwa *"saya kalau ada yang berbicara sering saya abaikan, kalau tidak terlalu penting"*.SR mengaku bahwa dirinya sedikit sombong dan dalam sikapnya ketika berkomunikasi tidak menghargai temannya. Selanjutnya berdasarkan wawancara kepada ND mengatakan bahwa *"kalau saya bu, cara nyikapi mereka bicara terkadang lihat wajahnya terkadang tidak tergantung mood saya"*.ND mengaku bahwa sikapnya ketika berkomunikasi kurang sopan. Kemudian berdasarkan wawancara TR mengatakan bahwa *"saya kalau bicara dengan teman sama seperti IDH suka manggil nama ejekannya karena kalau di panggil nama terkadang ada namanya yang sama"*. TR mengaku bahwa dirinya ketika berkomunikasi tidak sopan karena memanggil nama teman dengan sebutan yang tidak pantas. Selanjutnya berdasarkan wawancara TSY dan SRT mengatakan bahwa *"kami berdua kalau bicara dengan teman yang lain suka asal keluar aja"*.TSY dan SRT mengaku bahwa mereka tidak memikirkan perasaan teman lainnya ketika berkomunikasi.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan beberapa para siswa yang telah di tentukan oleh peneliti dapat terlihat sangat jelas bahwa para siswa yang di wawancarai mengalami masalah rendahnya etika komunikasi pada teman sebayanya sehingga perilaku ini sangat tidak di benarkan dalam komunikasi dengan teman sebanya.

Apabila hal ini terjadi terus menerus akan menciptakan kesalah pahaman antar sesama. Hal ini di ketahui berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti dan di perkuat dengan hasil wawancara kepada guru BK serta guru wali kelas XII bahwa siswa mengalami kuranya peningkatan etika komunikasi sebaya.

3. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modelling di SMA Harapan Mekar.

Pemberian layanan bimbingan kelompok sangat di perlukan guna membantu mengembangkan suatu perilaku yang di miliki oleh para siswa dan mencegah suatu konflik dalam bentuk masalah pribadi para siswa yang merupakan salah satu penyebab kurangnya etika komunikasi sebaya. Berikut di jelaskan pelaksanaan bimbingan dan konseling melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling di SMA Harapan Mekar.

Di bawah ini akan di jelaskan langkah-langkah pelaksanaan penelitiannya yang sesuai dengan desain penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) yang terdiri dari siklus I dan siklus II.

Pada siklus I adapun langkah-langkah yang di lakukan peneliti adalah :

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling pada siswa siswa kelas XI SMA Harapan Mekar adalah sebagai berikut:

- Mengatur jadwal pertemuan dengan para peserta kegiatan kelompok, adapun tanggal yang di sepakati adalah tanggal 2 September 2021.

- Menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) BKP. Pada siklus I ini layanan BKP akan mendiskusikan dengan tema ‘Dasar-Dasar Etika Komunikasi Sebaya’.
- Mempersiapkan kegiatan layanan dengan mempersiapkan daftar hadir peserta layanan dan topik pembahasan yang akan di laksanakan di tahap selanjutnya.

Setelah tahap perencanaan sudah tersusun, kemudian akan ketahap pelaksanaan yang dimana telah di rencanakan. Dalam pelaksanaan layanan BKP pada penelitian ini menggunakan aturan BKP seperti pada umumnya.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti akan melaksanakan layanan bimbingan kelompok. Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dengan tahap sebagai berikut:

Pertemuan I

Pada pertemuan pertama ini, peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) yang telah di buat. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di lakukan di ruang kelas dengan waktu kurang lebih 45 menit. Berikut adalah penjelasan tahap-tahap bimbingan kelompok :

a) Tahap Pembentukan

Pada tahap pembentukan, peneliti sebagai pemimpin kelompok membuka kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam dan terimakasih kepada anggota kelompok yang telah hadir, kemudian mengajak para anggota kelompok untuk berdoa bersama guna mempermudah dan memperlancar kegiatan ini, selanjutnya pemimpin kelompok mengecek kehadiran para anggota

kelompok. Setelah itu, peneliti menjelaskan secara singkat dan jelas mengenai apa itu bimbingan kelompok, tujuan dari bimbingan kelompok, dan asas-asas yang ada dalam layanan bimbingan kelompok yang dimana harus di patuhi oleh seluruh anggota kelompok. Untuk lebih mengakrabkan satu dengan lainnya dan mencairkan suasana, maka di lanjutkan dengan kegiatan memperkenalkan diri beserta cita-citanya dengan menggunakan metode permainan sambung kata dengan lagu. Setelah permainan selesai, terlihat para anggota kelompok merasakan senang dan lebih akrab dengan yang lainnya.

b) Tahap Peralihan

Tahap peralihan ini, peneliti memberikan kesempatan kepada masing-masing anggota kelompok untuk bertanya mengenai bimbingan kelompok dan sebagai pemimpin kelompok melihat ada kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan ketahap berikutnya.

c) Tahap Kegiatan

Pada tahap ini peneliti menyampaikan topik yang akan dibahas sesuai dengan permasalahan yaitu etika komunikasi sebaya dengan teknik modelling. Pada pertemuan ini yang akan di bahas mengenai dasar-dasar etika komunikasi yang disertai dengan menampilkan contoh modelnya. Kemudian Setiap masing-masing anggota kelompok akan mengemukakan pendapatnya dan menirukan model yang telah ditampilkan sebelumnya, selanjutnya peneliti memberikan kesimpulan dari berbagai pendapat dan masukan yang di berikan oleh anggota kelompok. Beberapa anggota kelompok tertentu sudah memahami bentuk etika komunikasi dengan teman sebayanya yang di sampaikan oleh FK "*Menurut saya*

etika komunikasi sebaya adalah keadaan dimana seorang harus menjaga tata krama seperti sopan dalam berkata-kata dengan teman sebayanya, kemudian saya suka meniru penampilan cara model berbicara karena lucu”. Kemudian di sampaikan oleh IND “Menurut saya bahwa etika komunikasi sebaya merupakan ketika kita bisa menjaga tata kerama dengan menjaga sikap ketika menyampaikan ataupun menerima pesan misalnya ketika teman berbicara yang lain memperhatikan jadi secara langsung saya jadi paham”. Selanjutnya yang di sampaikan oleh TSY “Menurut saya etika komunikasi itu sebuah kebiasaan harus di terapkan karena hampir semua aktivitas kita itu berhubungan dengan komunikasi”.

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan dari sebagian anggota kelompok, dengan ini dapat di katakan bahwa sebagian besar siswa sudah mulai memahami tentang etika komunikasi sebaya.

Dari hasil pertemuan pertama ini walaupun masih terlihat malu-malu dan harus ditunjuk saat mengemukakan pendapatnya, namun sudah mulai terlihat bahwa siswa sudah mampu dalam mengemukakan pendapatnya sesuai dengan topik permasalahan beserta menirukan model yang telah di tampilkan sebelumnya.

d) Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran atau tahap penutupan di dalam sebuah kegiatan layanan bimbingan kelompok, sebagai pemimpin kelompok memberitahukan bahwa kegiatan pertemuan pertama akan segera berakhir dan juga memberikan kesempatan pada para anggota kelompok untuk menanyakan apabila ada hal yang masih belum tersampaikan mengenai permasalahan etika komunikasi sebaya,

kemudian memberi kesempatan untuk menyampaikan kesan saat mengikuti kegiatan BKP ini dan pesan atau harapan terhadap kegiatan BKP yang telah dilaksanakan. Beberapa anggota kelompok tertentu memberikan kesan maupun pesan terhadap kegiatan BKP yang disampaikan oleh FJ "*Kesannya dalam kegiatan ini menyenangkan. Pesannya bersikaplah dengan baik ketika berkomunikasi dengan siapapun agar terhindar dari kesalah pahaman*".

Kemudian

SR menyampaikan bahwa "*Kesannya, kegiatan ini membuat saya lebih bisa menghargai yang lainnya. Pesannya semoga layanan bimbingan kelompok ini bisa membuat perubahan dalam etika komunikasi kami*". Selanjutnya disampaikan oleh ND "*Kesannya membuat saya bisa dekat dengan teman yang lainnya. Pesan saya untuk diri saya dan yang lainnya harus bisa menerapkan etika komunikasi sebaya ini agar kita bisa mencegah kesalahpahaman antara satu dengan yang lainnya*".

Pemimpin kelompok memberikan keyakinan agar bisa diterapkannya hal-hal yang telah dibahas dalam kegiatan kelompok tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Kemudian pemimpin kelompok menanyakan jadwal pertemuan untuk kegiatan selanjutnya dan berdoa serta penutupan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan saling mengucapkan salam.

Pertemuan II

Setelah menyepakati jadwal yang sudah ditentukan bersama di pertemuan pertama, maka dari itu pada pertemuan kedua ini peneliti akan melaksanakan layanan bimbingan kelompok yang telah dibuat. Pelaksanaan layanan bimbingan

kelompok di laksanakan di ruang kelas dengan durasi 45 menit. Berikut adalah tahap-tahap bimbingan kelompok :

a) Tahap Pembentukan

Pada tahap pembentukan dalam pertemuan kedua sama halnya dengan pertemuan sebelumnya, peneliti sebagai pemimpin kelompok membuka kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam dan terimakasih kepada anggota kelompok yang telah hadir, kemudian mengajak para anggota kelompok untuk berdoa bersama guna mempermudah dan memperlancar kegiatan ini, selanjutnya pemimpin kelompok mengecek kehadiran para anggota kelompok. Setelah itu, peneliti menjelaskan secara singkat dan jelas mengenai apa itu bimbingan kelompok, tujuan dari bimbingan kelompok, dan asas-asas yang ada dalam layanan bimbingan kelompok yang dimana harus di patuhi oleh seluruh anggota kelompok. Perkenalan dilakukan kembali seperti pada pertemuan pertama sebelumnya, namun pada pertemuan kali ini sudah tampak semakin akrab.

b) Tahap Peralihan

Pada tahap ini, dimana peneliti menanyakan persiapan dari para peserta anggota kelompok untuk membahas materi yang akan di sampaikan.

c) Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan ini, sebelumnya peneliti menjelaskan indikator etika komunikasi sebaya, maka akan di tentukan materi yang akan di bahas yaitu “etika komunikasi sebaya” sesuai dengan RPL BK yang telah di buat.

Pada setiap peserta kelompok di berikan kesempatan untuk mendiskusikan materi yang akan di bahas dan kemudian mereka mengemukakan pendapatnya

mengenai etika komunikasi sebaya dan model yang akan di tampilkan pada pertemuan kedua. Berdasarkan hal tersebut beberapa anggota kelompok tertentu sudah memahami bentuk etika komunikasi dengan teman sebayanya yang di sampaikan oleh FR *“Menurut saya, dalam melakukan komunikasi sebaya harus ikhlas dan tanpa beban karena kalau terpaksa akan menimbulkan tindakan yang tidak baik seperti contoh model sikap yang telah di tiru tadi”*. Kemudian di kemukakan oleh SRT *“Melakukan tindakan komunikasi yang benar dapat berupa menjaga bahasa yang di gunakan, sehingga tidak membuat perasaan orang lain merasa tersinggung dan dengan model ini saya bisa mengetahui tentang bahasa yang baik dan yang harus di hindari*. Selanjutnya di kemukakan oleh TSY *“ Saya sependapat dengan teman-teman, bahwa ketika berkomunikasi harus menerapkan etika, jadi kita dapat mengetahui apa-apa saja yang harus di hindari seperti contoh sikap dan bahasa yang tidak baik yang telah ditiru olh model tadi”*.

Dari hasil tersebut dapat terlihat bahwa para anggota kelompok dapat mengemukakan pendapatnya yang sesuai dengan materi yang di bahas dan sudah mulai terlihat aktif saat menirukan model.

d) Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran atau tahap penutupan di dalam sebuah kegiatan layanan bimbingan kelompok, sebagai pemimpin kelompok memberitahukan bahwa kegiatan pertemuan pertama akan segera berakhir dan juga memberikan kesempatan pada para anggota kelompok untuk menanyakan apabila ada hal yang masih belum tersampaikan mengenai permasalahan etika komunikasi sebaya, kemudian memberi kesempatan untuk menyampaikan kesan saat mengikuti

kegiatan BKP ini dan pesan atau harapan terhadap kegiatan BKP yang telah di laksanakan. Beberapa anggota kelompok tertentu menyampaikan pesan ataupun kesan saat mengikuti kegiatan BKP ini yang di sampaikan oleh FR “*Kesannya dapat memperoleh manfaat dari kegiatan ini, pesannya tetap menjaga etika saat melakukan komunikasi dengan siapapun yang berada di sekitar kita*”. Kemudian oleh SRT “*kesannya senang bisa saling sharing. Pesannya tetap memperhatikan dan menghiri hal-hal yang dapat merusak suasana ketika sedang komunikasi*”.

Setelah itu peneliti beserta anggota kelompok menentukan jadwal yang akan di sepakati untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya. Pertemuan pada kegiatan ini di akhiri dengan berdoa bersama.

3. Obsrvasi

Observasi di lakukan selama proses kegiatan bimbingan kelompok berlangsung yang dimana peneliti mengamati jalannya kegiatan yang di bantu oleh guru BK dengan menganalisis keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dan memberikan perubahan perilaku siswa.

4. Refleksi

Setelah siklus I di lakukan peneliti, maka akan diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) Pada awalnya siswa masih malu-malu dalam mengemukakan pendapatnya selama kegiatan kelompok berjalan.
- 2) Dari 8 orang peserta yang mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok ini hanya sebagian saja yang mengikuti dengan serius. Namun para peserta kegiatan kelompok merasa senang dalam mengikuti kegiata ini.

- 3) Data yang di peroleh pada siklus I ini dari laiseg dan melalui penelitian ini dapat di ketahui bahwa siswa aktif dan senang dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok, namun hasil yang yang di peroleh belum mancapai target yang diinginkan peneliti.

5. Evaluasi

Pada tahap I peneliti mengevaluasi semua rangkaian kegiatan yang telah di lakukan di mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan tahap-tahap tersebut, maka di peroleh hasil evaluasi sebagai berikut :

Berdasarkan hasil siklus I yang belum memperoleh hasil yang di targetkan oleh penelitim, maka akan di lanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu siklus II untuk lebih meningkatkan etika komunikasi sebaya. Pemberian layanan bimbingan kelompok siklus II memperbaiki indikator 3 yaitu bersikap.

Pada siklus II adapun langkah-langkah yang di lakukan peneliti adalah :

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling pada siswa siswa kelas XI SMA Harapan Mekar adalah sebagai berikut:

- Mengatur jadwal pertemuan dengan para peserta kegiatan kelompok, adapun tanggal yang di sepakati adalah tanggal 13 September 2021.
- Menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) BKP. Pada siklus II ini layanan BKP akan mendiskusikan dengan tema ‘Tata Cara Etika Komunikasi Sebaya’.

- Mempersiapkan kegiatan layanan dengan mempersiapkan daftar hadir peserta layanan dan topik pembahasan yang akan di laksanakan di tahap selanjutnya.

Setelah tahap perencanaan sudah tersusun, kemudian akan ketahap pelaksanaan yang dimana telah di rencanakan. Dalam pelaksanaan layanan BKP pada penelitian ini menggunakan aturan BKP seperti pada umumnya.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti akan melaksanakan layanan bimbingan kelompok. Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dengan tahap sebagai beriku:

Pertemuan III

Pada pertemuan ini, peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) yang telah di buat. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di lakukan di ruang kelas dengan waktu kurang lebih 45 menit. Berikut adalah penjelasan tahap-tahap bimbingan kelompok :

a) Tahap Pembentukan

Pada tahap pembentukan, peneliti sebagai pemimpin kelompok membuka kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam dan terimakasih kepada anggota kelompok yang telah hadir, kemudian mengajak para anggota kelompok untuk berdoa bersama guna mempermudah dan memperlancar kegiatan ini, selanjutnya pemimpin kelompok mengecek kehadiran para anggota kelompok. Setelah itu, peneliti menjelaskan secara singkat dan jelas mengenai apa itu bimbingan kelompok, tujuan dari bimbingan kelompok, dan asas-asas yang

ada dalam layanan bimbingan kelompok yang dimana harus di patuhi oleh seluruh anggota kelompok. Untuk lebih mengakrabkan satu dengan lainnya dan mencairkan suasana, maka di lanjutkan dengan kegiatan memperkenalkan diri beserta cita-citanya dengan menggunakan metode permainan sambung kata dengan lagu. Setelah permainan selesai, terlihat para anggota kelompok merasakan senang dan lebih akrab dengan yang lainnya.

b) Tahap Peralihan

Tahap peralihan ini, peneliti memberikan kesempatan kepada masing-masing anggota kelompok untuk bertanya mengenai bimbingan kelompok dan sebagai pemimpin kelompok melihat ada kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan ketahap berikutnya.

c) Tahap Kegiatan

Pada tahap ini peneliti menyampaikan topik yang akan dibahas sesuai dengan permasalahan yaitu etika komunikasi sebaya dengan teknik *modelling*. Pada pertemuan ini materi yang akan di bahas yaitu “Tata Cara Etika Komunikasi Sebaya” yang disertai dengan menampilkan contoh modelnya. Kemudian Setiap masing-masing anggota kelompok akan mengemukakan pendapatnya dan menirukan model yang telah ditampilkan sebelumnya, selanjutnya peneliti memberikan kesimpulan dari berbagai pendapat dan masukan yang di berikan oleh anggota kelompok. Beberapa anggota kelompok tertentu memberikan masukan atau kesimpulan yang di sampaikan oleh FK “*Menurut saya sikap berkomunikasi yang baik itu harus menatap atau melihatnya*”. Kemudian

IND “Kalau menurut saya bahwa sikap yang saling menghargai ketika berkomunikasi akan menimbulkan hal yang positif seperti tidak memotong pembicaraan”. Selanjutnya disampaikan oleh TSY “Saya setuju dengan mereka bahwa sikap yang baik ketika berkomunikasi harus saling menghargai dengan menatap lawan bicaranya dan tidak memotong pembicaraan dengan sembarang”.

Dari hasil pertemuan ini sudah terlihat bahwa dari beberapa anggota kelompok mampu mengemukakan pendapatnya sesuai dengan materi dan memahami contoh model yang di tampilkan pada kegiatan bimbingan kelompok.

d) Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran atau tahap penutupan di dalam sebuah kegiatan layanan bimbingan kelompok, sebagai pemimpin kelompok memberitahukan bahwa kegiatan pertemuan pertama akan segera berakhir dan juga memberikan kesempatan pada para anggota kelompok untuk menanyakan apabila ada hal yang masih belum tersampaikan mengenai permasalahan etika komunikasi sebaya, kemudian memberi kesempatan untuk menyampaikan kesan saat mengikuti kegiatan BKP ini dan pesan atau harapan terhadap kegiatan BKP yang telah di laksanakan. Beberapa anggota kelompok tertentu menyampaikan kesan ataupun pesan terhadap kegiatan BKP, yang dimana di sampaikan oleh FJ “*Kesannyasaya senang bisa mengetahui cara bersikap dengan memahami situasi dan kondisi yang benar ketika berkomunikasi*”. Kemudian di sampaikan oleh SR “*harapan saya kepada teman-teman disini agar bisa menerapkan sikap yang baik ketika berkomunikasi agar terhindar dari sesuatu yang tidak mengenakan dan tetap bisa*

menjaga komunikasi”. Selanjutnya di sampaikan oleh ND “*Harapan saya semoga kegiatan ini bisa terus ada dan bisa mengajak para teman-teman menjadi pribadi yang lebih baik lagi*”.

Pemimpin kelompok memberikan keyakinan agar bisa diterapkannya hal-hal yang telah di bahas dalam kegiatan kelompok tersebut kedalam kehidupan sehari-harinya. Kemudian pemimpin kelompok menanyakan jadwal pertemuan untuk kegiatan selanjutnya dan berdoa serta penutupan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan saling mengucapkan salam.

Pertemuan IV

Setelah menyepakati jadwal yang sudah di tentukan bersama di pertemuan ketiga, maka dari itu pada pertemuan keempat ini peneliti akan melaksanakan layanan bimbingan kelompok yang telah dibuat. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di laksanakan di ruang kelas dengan durasi 45 menit. Berikut adalah tahap-tahap bimbingan kelompok :

a) Tahap Pembentukan

Pada tahap pembentukan dalam pertemuan kedua sama halnya dengan pertemuan sebelumnya, peneliti sebagai pemimpin kelompok membuka kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam dan terimakasih kepada anggota kelompok yang telah hadir, kemudian mengajak para anggota kelompok untuk berdoa bersama guna mempermudah dan memperlancar kegiatan ini, selanjutnya pemimpin kelompok mengecek kehadiran para anggota kelompok. Setelah itu, peneliti menjelaskan secara singkat dan jelas mengenai apa itu bimbingan kelompok, tujuan dari bimbingan kelompok, dan asas-asas yang ada

dalam layanan bimbingan kelompok yang dimana harus di patuhi oleh seluruh anggota kelompok. Perkenalan dilakukan kembali seperti pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, namun pada pertemuan kali ini sudah tampak semakin akrab.

b) Tahap Peralihan

Pada tahap ini, dimana peneliti menanyakan persiapan dari para peserta anggota kelompok untuk membahas materi yang akan di sampaikan.

c) Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan ini, sebelumnya peneliti menjelaskan indikator etika komunikasi sebaya, maka akan membahas materi-materi sebelumnya dari pertemuan pertama sampai ketiga untuk lebih memaksimalkan pada etika komunikasi sebaya sesuai dengan RPL BK yang telah di buat.

Pada setiap peserta kelompok di berikan kesempatan untuk mendiskusikan materi yang akan di bahas dan kemudian mereka mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian etika komunikasi sebaya dan model yang akan di tampilkan pada pertemuan keempat. Beberapa peserta kelompok tertentu sudah memahami tentang etika komunikasi sebaya yang di sampaikan oleh FR *“Menurut saya, etika komunikasi sebaya itu adalah menjaga perkataan dan bahasa dengan sesama teman sehingga akan mencegah terjadinya perselisihan ”*. Kemudian di sampaikan oleh SRT *“Kalau menurut saya, etika komunikasi sebaya itu unsur yang penting dimana kita harus saling mengharga setiap masukan dari orang lain dan tidak bertele-tele dalam menyampaikan pesan “*. Selanjutnya oleh TYS *“Saya akan menambahkan dari pendapat SRT, etika komunikasi sebaya selain saling*

menghargai setiap masukan dari orang lain dan tidak bertele-tele dalam menyampaikan pesan kita juga harus menjaga perasaan dan pemikiran dalam berkomunikasi”.

Dari hasil tersebut dapat terlihat bahwa para anggota kelompok dapat mengemukakan pendapatnya yang sesuai dengan materi yang di bahas dan sudah terlihat aktif saat menirukan model.

d) Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran atau tahap penutupan di dalam sebuah kegiatan layanan bimbingan kelompok, sebagai pemimpin kelompok memberitahukan bahwa kegiatan pertemuan ini akan segera berakhir dan juga memberikan kesempatan pada para anggota kelompok untuk menanyakan apabila ada hal yang masih belum tersampaikan mengenai permasalahan etika komunikasi sebaya, kemudian memberi kesempatan untuk menyampaikan kesan saat mengikuti kegiatan BKP ini dan pesan atau harapan terhadap kegiatan BKP yang telah di laksanakan. Beberapa anggota kelompok tertentu akan menyampaikan pesan dan pesan terhadap kegiatan BKP yang di sampaikan oleh FR *“Layanan ini sangat bermanfaat sekali bisa memberikan pelajaran yang berharga dimana masih banyak orang yang mengabaikan etika komunikasi, padahal hal tersebut hal yang penting dalam kehidupan ”.* Kemudian di sampaikan oleh SRT *“Dari awal sampai pertemuan sekarang ini saya merasa lebih paham dan mengerti mengenai cara berkomunikasi yang baik dan cara menyikapinya. Semoga layanan ini bisa membantu menginspirasi banyak orang”.*

3. Observasi

Observasi di lakukan selama proses kegiatan bimbingan kelompok berlangsung yang dimana peneliti mengamati jalannya kegiatan yang di bantu oleh guru BK dengan menganalisis keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dan memberikan perubahan perilaku siswa.

4. Refleksi

Setelah siklus II di lakukan peneliti, maka akan diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) Pada pertemuan 3 dan 4 terlihat para pserta kelompok bersikap sangat serius dan antusias dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok sehingga dalam pelaksanaan layanan dapat berjalan lancar.
- 2) Peserta kelompok sudah aktif dalam mengemukakan pendapatnya seiring dengan berjalannya kegiatan layanan bimbingan kelompok.
- 3) Pada siklus II telah di ketahui bahwa terdapat peningkatan etika komunikasi sebaya dengan baik yang berdasarkan kriteria komunikasi yang baik dan telah mencapai target yang di inginkan peneliti.

5. Evaluasi

Pada siklus II peneliti mengevaluasi pada setiap tahap kegiatan yang di mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi yang telah di kemukakan di atas bahwa berdasarkan kriteria keberhasilan layanan bimbingan kelompok maka dapat di simpulkan bahwa proses layanan bimbingan kelompok berjalan dengan baik dan telah mencapai peningkatan dalam etika komunikasi sebayanya.

C. Peningkatan Etika Komunikasi Sebaya dengan Teknik Modelling Di SMA Harapan Mekar Tahun Ajaran 2020/2021.

Peningkatan etika komunikasi sebaya kelas XI SMA Harapan di ukur dengan menggunakan assessment teknik non tes yaitu observasi dan wawancara yang di lakukan kepada guru Bk, wali kelas, dan siswa anggota BKP.

Peningkatan etika komunikasi sebaya berdasarkan hasil observasi dan wawancara sebelum di lakukan layanan BKP cenderung kurang baik, adapun gambaran etika komunikasi sebaya pada saat sebelum perlakuan, pada perlakuan pertama dan pada perlakuan kedua, di deskripsikan pada table berikut:

Tabel 4.4

Deskripsi Peningkatan Etika Komunikasi Sebaya Kelas XI

No	Sebelum Perlakuan	BKP Pertama	BKP Kedua
	Penggunaan intonasi Komunikasi Sebaya		
	Siswa sebelumnya ketika berkomunikasi dengan teman sebayanya masih menggunakan intonasi atau nada yang tinggi seperti membentak dan berteriak-teriak.	Beberapa siswa mulai berbicara dengan intonasi yang lembut walau masih terbilang dalam keadaan terpaksa, namun pada akhirnya akan terbiasa karena tujuannya positif.	Siswa sudah semakin menunjukkan perubahan yang terkait dengan penggunaan intonasi yang dimana siswa tidak lagi berteriak ketika memanggil teman.
	Penggunaan Bahasa Dalam Komunikasi Sebaya		
	Siswa sebelumnya ketika berkomunikasi dengan sebayanya sesuka hatinya saja, terkadang suka mengejek	Siswa mulai menata diri dengan berbicara lemah lembut dan tidak berkata kasar.	Siswa sudah memahami konsep berbicara yang baik dengan teman

	ataupun memaki sehingga dapat menyinggung perasaan lawan bicara.	Siswa juga mulai untuk menjaga tata krama seperti sopan dalam berkata-kata dengan teman sebayanya.	sebayanya, sehingga ketika berhadapan dengan temannya tidak lagi mengeluarkan kata-kata yang kurang sopan serta mampu menjaga perkataan dan bahasa dengan sesama teman .
Bersikap dalam komunikasi sebaya			
	Siswa sebelumnya cenderung kurang beretika dalam bersikap ketika berkomunikasi dengan teman sebayanya seperti kurang ramah terhadap teman sebayanya.	Siswa mulai mampu mengendalikan sikap terhadap teman sebayanya.	Pada tahap kedua seiring dengan berjalannya bkp siswa semakin lebih paham dan mengerti mengenai cara berkomunikasi yang baik ketika berkomunikasi harus saling menghargai dengan menatap lawan bicaranya dan tidak memotong pembicaraan dengan sembarang

D. Diskusi Hasil Penelitian

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan etika komunikasi sebaya dengan menggunakan teknik modelling pada siswa kelas XI

SMA Harapan Mekar Tahun Ajaran 2020/2021. Layanan bimbingan kelompok yang merupakan suatu tindakan bimbingan dan konseling pada penelitian ini di laksanakan dengan baik, sesuai dengan teori BKP yang artinya mengikuti sesuai dengan prosedur, terarah, teratur, dan terkontrol.

Melalui penggunaan teknik modelling untuk membentuk tingkah laku pada siswa dan mendapatkan pemahaman baru mengenai hal yang di lakukan model tersebut dengan cara meniru. Jadi melalui kegiatan bimbingan kelompok ini siswa dapat mengubah perilaku dan karakter komunikasinya yang awalnya kurang baikakan menjadi lebih baik lagi. Pada bimbingan kelompok ini hal yang paling penting untuk mengawali bimbingan kelompok adalah dengan saling percaya, menciptakan kehangatan, empati dan suasana yang menyenangkan di dalam kegiatan kelompok sehingga akan dapat menciptakan rasa percaya diri siswa dan meningkatkan kreativitas siswa ketika berkomunikasi dalam bentuk kelompok di hadapan kelompok lainnya.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dalam layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik modelling mampu meningkatkan etika komunikasi sebaya. Hal ini dapat di tunjukkan dengan perubahan dalam bahasa,intonasi, dan sikap ketika berbicara pada teman sebayanya.Jadi, dalam penelitian ini peneliti telah berhasil menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling untuk menngkatkan etika komunikasi sebaya.

E. Keterbatasan Penelitian

Penulis mengetahui skripsi ini dapat dikatakan bahwa belum sempurna dan ada keterbatasan dalam melakukan penelitian dan dalam penganalisaan data hasil penelitian. Berikut beberapa keterbatasan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Sulit mengukur secara akurat layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling dalam meningkatkan etika komunikasi sebaya, karena alat yang di gunakan adalah wawancara dan observasi sehingga keterbatasannya yaitu banyak dari individu yang memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan atau alami yang sebenarnya.
2. Terbatasnya waktu yang peneliti miliki dalam melakukan riset lebih lanjut pada siswa kelas XI SMA Harapan Mekar.
3. Dalam pelaksanaan ada beberapa siswa yang menonton sehingga awalnya membuat jalannya bimbingan kelompok kurang efektif dan terkadang menimbulkan kejenuhan pada siswa.

Selain keterbatasan di atas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara dan kurangnya buku pedoman atau referensi tentang teknik penyusunan daftar pertanyaan yang baik, oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan di masa yang akan datang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil laporan penelitian di atas, maka pada bab ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

Penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling dapat meningkatkan etika komunikasi sebaya pada kelas XI SMA Harapan Mekar Tahun Ajaran 2020/2021. Hal ini dapat dilihat dari hasil instrument yang terus menerus mengalami peningkatan di setiap siklusnya, yakni dalam penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling pada siklus I siswa kelas XI SMA Harapan Mekar berjalan dengan baik, dan beberapa siswa menunjukkan peningkatan dalam beretika komunikasi tidak terlalu signifikan dan belum mencapai kategori baik, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II, pada tahap ini hasil yang dicapai telah menunjukkan etika komunikasi yang lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok mampu dalam meningkatkan etika komunikasi sebaya dengan menggunakan teknik modelling pada siswa kelas XI SMA Harapan Mekar Tahun Ajaran 2020/2021.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka sebagai tindak lanjut penelitian ini peneliti menyarankan:

1. Bagi guru pembimbing di harapkan lebih meningkatkan keterampilannya dalm upaya meningkatkan etika siswa dalam kegiatan layanan bimbingan konseling seperti layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling agar siswa lebih tertarik lagi untuk menikutinya.
2. Bagi siswa yang memiliki masalah khusus nya etika komunikasi sebaiknya lebih meningkatkan kagiatan-kegiatan yang positif dan memperhatikan teman bicaranya agar mengetahui cara berkomunikasi yang baik .
3. Bagi peneliti selanjutnya di sarankan untuk menggunakan metode yang lebih intensif dalam melakukan penelitian agar lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Gibson L. Robert & Marianne H. Mitchell. 2011. *Bimbingan Dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar .
- Gunarsa Singgih D. 2007. *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: Gunung Mulia
- Hutagalung Inge. 2007. *Pengembangan Kepribadian Tinjau Praktis Menuju Pribadi Positif*. Jakarta: Indeks
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Mediapersada.
- Latifun. 2008. *Psikologi Konseling Malang* : Universitas Muhammadiyah Malang.
- Lilis Ratna. 2013. *Teknik-Teknik Konseling*. Yogyakarta : Deepublish.
- Marrison. 2013. *Teori Komunikasi Individual Hingga Massa*. Jakarta: Kencana.
- Prayitno. 2017. *Konseling Profesional Yang Berhasil Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Putra Nusa. 2012. *Metode penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta.
- Rismawaty. 2008. *Kepribadian dan Etika Profesi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rosady Ruslan. 2008. *Etika Kehumasan*. Jakarta.
- Shaleh A.R. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syahril dan Riska Ahmad. 1987. *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*. Padang: Angkasa Raya.
- Sumedi. 2018. *Meningkatkan Etika Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modelling Pada Siswa SMP*. Jurnal Prakarsa Paedagogia. Vol 1 No 1.

Thoirin. 2015. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Winarti Euis. *Pengembangan Kepribadian*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendeki.

Wiwik YP. 2021. *Etika Berbicara Dalam Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Di Madrasah Tsanawiyah AL-Muhajirin Suka Mulya Bangkinang*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. UIN Suska: Riau.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

I. Data Pribadi

1. Nama : Lya Alvinda
2. NPM : 1702080006
3. Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
4. Program Studi : Bimbingan dan Konseling
5. Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 14 July 1999
6. Jenis Kelamin : Perempuan
7. Anak Ke : 1 (Pertama)
8. Agama : Islam
9. Kewarganegaraan : Indonesia
10. Alamat : Jl.Rawe III. Lk V Kelurahan Tangkahan.
Kecamatan Medan Labuhan.
11. Nama Ayah : Wadi
12. Nama Ibu : Tuminem

II. Pendidikan Formal

1. SD : SD Negeri 067269 Medan
2. SMP : SMP Negeri 45 Medan
3. SMK : SMK Kesehatan Delima Nusantara Medan
4. Kuliah : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING FORMAT KELOMPOK**

I. IDENTITAS RPL

- a. Satuan Pendidikan : SMA Harapan Mekar Medan
- b. Tahun Ajaran : 2020/2021 Semester Genap
- c. Sasaran Pelayanan : Siswa Kelas XI
- d. Pelaksana : Lya Alvinda
- e. Pihak Terkait : Siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- a. Tanggal : 2 September 2021
- b. Jam Pelayanan : Sesuai Jadwal
- c. Volume Waktu (JP) : 1 x 45 Menit
- d. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang Belajar

III. MATERI LAYANAN

- a. Tema/Subtema : 1. Tema : Etika Komunikasi Sebaya
2.:Subtema : Dasar-Dasar Etika Komunikasi Sebaya
- b. SumberMateri : - Rismawaty. 2008. *KepribadiandanEtika Profesi*. Yogyakarta: GrahaIlmu.

IV. TUJUAN /ARAH PENGEMBANGAN

- a. Pengembangan KES Komunikasi : Agar siswa mampu meningkatkan etika komunikasi sebaya
- b. Penanganan KES-T : Untuk mencegah siswa agar tidak minim etika saat berkomunikasi dengan teman sebayanya

V. METODE DAN TEKNIK

- a. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok
- b. Metode dan Teknik : Teknik Modelling
- c. Kegiatan Pendukung : Himpunan data siswa

VI. SARANA

- a. Media : Print Out Materi
- b. Perlengkapan : Buku

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES :

- 1. Acuan (A) : Perlunya siswa meningkatkan etika komunikasi sebaya.
- 2. Kompetensi (K) : Kemampuan siswa untuk meningkatkan etika komunikasi sebaya.
- 3. Usaha (U) : Siswa mampu meningkatkan etika komunikasi sebaya
- 4. Rasa (R) : Perasaan untuk lebih beretika dalam berkomunikasi
- 5. Sungguh-sungguh (S) : Bersungguh-sungguh dalam meningkatkan etika komunikasi sebaya

B. KES-T, yaitu terhindarkannya kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu dalam hal:

- 1. Siswa tidak memiliki sopan santun dalam berkomunikasi
- 2. Siswa menjadi kurang ajar dengan orang lain.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN

- 1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa.
- 2. Mengecek kehadiran siswa, dan mengajak mereka berempati pada siswa yang tidak hadir
- 3. Mengajak dan membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran/pelayanan dengan penuh perhatian, semangat, dan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak, dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/pelayanan yang akan di bahas.
- 4. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan tema 'etika komunikasi'.
- 5. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu:

- Agar siswa mampu meningkatkan etika komunikasi sebaya.
- Siswa dapat memahami pentingnya meningkatkan etika komunikasi sebaya.

B. LANGKAH PENJAJAKAN

1. Menanyakan kepada siswa apa itu etika komunikasi sebaya.
2. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka.
3. Melihat dan membaca materi tentang etika komunikasi sebaya.
4. Meminta respon siswa tentang materi yang diberikan.

C. LANGKAH PENAFSIRAN

1. Membahas tanggapan siswa tentang materi tersebut.
2. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon tentang materi tersebut dan diberikan ulasan secara umum serta diberikan pemahaman-pemahaman yang akan dibahas lebih lanjut.

D. LANGKAH PEMBINAAN

Materi penjajajkn dan penafsiran yang mendapat penekanan atau penegasan dalam langkah pembinaan melalui pengisian dan pembahasan materi tersebut :

1. Siswa di jelaskan pengertian, macam-macam, dan fungsi dari etika komunikasi.
2. Siswa diajak untuk merefleksikan etika komunikasi.
3. Siswa dipersilakan mengemukakan pendapat mereka tentang etika komunikasi.
4. Membahas secara mendalam seluruh tanggapan siswa.
5. Siswa diajak membuat komitmen dalam hal beretika.

E. LANGKAH PNILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil

Diakhir proses pembelajaran/pelayanansiswadimintauntukmerefleksikan (secaralisan/tertulis) apa yang merekaprolehdenganpola BMB3 dalam unsure-unsur AKURS:

- a. Berpikir : Siswa berpikir mengenai etika komunikasi sebaya (unsur A).
- b. Merasa : Perasaan Mereka tentang etika komunikasi sebaya (unsure B).

- c. Bersikap : Sikap mereka dalam menghindari sikap kurang sopan (unsure K dan U).
- d. Bertindak : Bagaimana siswa bertindak dan meningkatkan etika komunikasi sebaya (unsure K dan U).
- e. Bertanggung Jawab : Bagaimana siswa mampu bertanggung jawab untuk meningkatkan etika berbicara dalam dirinya (unsure S).

2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian bproses pembelajaran/pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3.

3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran/pelayanan selesai, disusunlah Laporan pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Medan, 2 September 2021

Mengetahui,

Guru Bimbingan dan Konseling



Dian Hartanti S.Psi

Pelaksana,



Lya Alvinda

MATERI RENCANA PEMBERIAN LAYANAN

DASAR-DASAR ETIKA KOMUNIKASI SEBAYA

A. Pengertian Etika Komunikasi Sebaya

Etika komunikasi sebaya adalah sebuah proses pertukaran informasi yang dilakukan secara lisan (langsung) atau tidak langsung yang dilakukan bersama teman yang memiliki kedudukan yang sama seperti usia, latar belakang, status sosial, dan minat dengan maksud dan tujuan tertentu dengan berlandaskan moral.

B. Fungsi Etika Komunikasi

Ketika etika digabungkan dengan komunikasi, maka etika akan menjadi fungsi dasar pondasi yang akan memberikan landasan moral dalam membangun hubungan sosial terhadap sikap dan perilaku seseorang dalam berkomunikasi. Etika komunikasi sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia yang merupakan perpaduan dari bertingkah laku di dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Rahmanita Ginting, dkk (2021:13)

Etika komunikasi berfungsi sebagai penciptaan dan evaluasi dalam segala aspek yang mana etika dan komunikasi terdapat dalam proses interaksi manusia baik itu di sengaja atau tidak disengaja sebagai manusia menjalani hidup.

Manfaat memperhatikan dan melaksanakan etika komunikasi, yaitu;

6. Melancarkan komunikasi dengan orang lain.
7. Dapat mudah memahami apa yang di komunikasikan orang lain.
8. Dapat di terima di dalam kehidupan masyarakat karena mengikuti etika yang berlaku.
9. Memperkuat jalinan hubungan dengan orang lain.
10. Tidak mudah untuk bertindak sembarangan dalam berkomunikasi.

Dengan etik komunikasi, manusia dapat mengambil sikap dan tindakan yang di lakukandan yang perlu di pahami bersama secara tepat dalam menjalin hidupnya. Sehingga etik ini dapat di terapkan dalam segala aspek dan sisi kehidupan kita.

C. Komponen Komunikasi

Suatu komponen komunikasi sangat penting karena merupakan suatu hal yang harus ada agar dalam berkomunikasi dapat berlangsung secara baik. Beberapa komponen komunikasi, sebagai berikut :

- 7) Komunikator adalah pihak yang mengirim pesan kepada komunikan.
- 8) Pesan adalah isi atau maksud tertentu yang akan di sampaikan oleh komunikator kepada komunikan.
- 9) Saluran merupakan media yang di manfaatkan di sampaikan kepada komunikan.
- 10) Komunikan adalah Pihak yang menerima pesan.
- 11) Umpan balik merupakan suatu tanggapan dari pesan yang di sampainya.
- 12) Aturan yang tentang bagaimana komunikasi di jalankan.

Suatu komponen dalam komunikasi merupakan suatu unsur yang saling berkaitan karena setiap komponen memiliki pesan dan fungsinya masing-masing berdasarkan maksud dan komunikasi yang di lakukan.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING FORMAT KELOMPOK

I. IDENTITAS RPL

- f. Satuan Pendidikan : SMA Harapan Mekar Medan
- g. Tahun Ajaran : 2020/2021 Semester Genap
- h. Sasaran Pelayanan : Siswa Kelas XI
- i. Pelaksana : Lya Alvinda
- j. Pihak Terkait : Siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- e. Tanggal : 7 September 2021
- f. Jam Pelayanan : Sesuai Jadwal
- g. Volume Waktu (JP) : 1 x 45 Menit
- h. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang Belajar

III. MATERI LAYANAN

- b. Tema/Subtema : 1. Tema : Etika Komunikasi Sebaya
2.: Subtema : Tata Cara Meningkatkan Etika Komunikasi Sebaya
- b. Sumber Materi : Marrison. 2013. *Teori Komunikasi Individual Hingga Massa*. Jakarta: Kencana.

IV. TUJUAN /ARAH PENGEMBANGAN

- c. Pengembangan KES Komunikasi : Agar siswa mampu meningkatkan etika komunikasi sebaya
- d. Penanganan KES-T : Untuk mencegah siswa agar tidak minim etika saat berkomunikasi dengan teman sebayanya

V. METODE DAN TEKNIK

- a. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok
- b. Metode dan Teknik : Teknik Modelling
- c. Kegiatan Pendukung : Himpunan data siswa

VI. SARANA

- c. Media : Print Out Materi

d. Perlengkapan : Buku

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES :

1. Acuan (A) : Perlunya siswa meningkatkan etika komunikasi sebaya.
2. Kompetensi (K) : Kemampuan siswa untuk meningkatkan etika komunikasi sebaya.
3. Usaha (U) : Siswa mampu meningkatkan etika komunikasi sebaya
4. Rasa (R) : Perasaan untuk lebih beretika dalam berkomunikasi
5. Sungguh-sungguh (S) : Bersungguh-sungguh dalam meningkatkan etika komunikasi sebaya

B. KES-T, yaitu terhindarkannya kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu dalam hal:

1. Siswa tidak memiliki sopan santun dalam berkomunikasi
2. Siswa menjadi kurang ajar dengan orang lain.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa.
2. Mengecek kehadiran siswa, dan mengajak mereka berempati pada siswa yang tidak hadir.
3. Mengajak dan membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran/pelayanan dengan penuh perhatian, semangat, dan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak, dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/pelayanan yang akan di bahas.
4. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan tema 'etika komunikasi'.
5. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu:
 - Agar siswa mampu meningkatkan etika komunikasi sebaya.

- Siswa dapat memahami pentingnya meningkatkan etika komunikasi sebaya.

B. LANGKAH PENJAJAKAN

1. Menanyakan kepada siswa apa itu etika komunikasi sebaya.
2. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka.
3. Melihat dan membaca materi tentang etika komunikasi sebaya.
4. Meminta respon siswa tentang materi yang diberikan.

C. LANGKAH PENAFSIRAN

1. Membahas tanggapan siswa tentang materi tersebut.
2. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon tentang materi tersebut dan diberikan ulasan secara umum serta diberikan pemahaman-pemahaman yang akan dibahas lebih lanjut.

D. LANGKAH PEMBINAAN

Materi penjajakan dan penafsiran yang mendapat penekanan atau penegasan dalam langkah pembinaan melalui pengisian dan pembahasan materi tersebut :

1. Siswa di jelaskan pengertian, macam-macam, dan fungsi dari etika komunikasi.
2. Siswa diajak untuk merefleksikan etika komunikasi.
3. Siswa dipersilakan mengemukakan pendapat mereka tentang etika komunikasi.
4. Membahas secara mendalam seluruh tanggapan siswa.
5. Siswa diajak membuat komitmen dalam hal beretika.

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil

Diakhir proses pembelajaran/pelayanansiswadimintauntukmerefleksikan (secaralisan/tertulis) apa yang merekaprolehdenganpola BMB3 dalam unsure-unsur AKURS:

- a. Berpikir : Siswa berpikir mengenai etika komunikasi sebaya (unsur A).
- b. Merasa : Perasaan Mereka tentang etika komunikasi sebaya (unsure B).

- c. Bersikap : Sikap mereka dalam menghindari sikap kurang sopan (unsure K dan U).
- d. Bertindak : Bagaimana siswa bertindak dan meningkatkan etika komunikasi sebaya (unsure K dan U).
- e. Bertanggung Jawab : Bagaimana siswa mampu bertanggung jawab untuk meningkatkan etika berbicara dalam dirinya (unsure S).

2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3.

3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran/pelayanan selesai, disusunlah Laporan pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Medan, 13 September 2021

Mengetahui,

Guru Bimbingan dan Konseling



Dian Hartanti S. Psi

Pelaksana,



Lya Alvinda

MATERI RENCANA PEMBERIAN LAYANAN

TATA CARA ETIKA KOMUNIKASI SEBAYA

Untuk senantiasa berkomunikasi dengan efektif dalam kehidupan sehari-hari, maka individu juga harus memahami tata cara berkomunikasi yang baik untuk memperkaya wawasan dalam melakukan komunikasi yang efektif.

a) Penggunaan intonasi komunikasi sebaya

Dalam berkomunikasi dengan sebaya hendaknya suara ataupun intonasi harus terdengar jelas, dan jangan terlalu keras (seakan teriak-teriak dan membentak) ketika berkomunikasi.

b) Penggunaan bahasa dalam komunikasi sebaya

- Menggunakan bahasa yang baik sesuai situasi dan kondisi

Dapat membedakan pembicaraan sesuai dengan kondisi atau situasi, contohnya dalam situasi formal dan situasi santai namun harus sama-sama menggunakan bahasa yang baik.

- Menggunakan bahasa yang mudah di pahami, singkat, dan jelas

Selama proses pembicaraan berlangsung alangkah baiknya perhatikan susunan kata-kata yang akan di ucapkan sehingga akan mudah di pahami, singkat, dan jelas. Tanpa disadari saat menyebutkan kata-kata yang baik maka ekspresi dan suara akan berkesinambungan sehingga akan membentuk sikap yang damai dan bersahabat, namun sebaliknya terhadap kata-kata membunuh akan menghasilkan sikap seakan bermusuhan.

c) Sikap dalam komunikasi sebaya

- Melihat lawan bicara

Pada saat seseorang sedang berbicara usahakan menatap dan lihatlah lawan bicara dengan tatapan yang teduh. Hindari melihat kekiri atau kekanan

selama proses pembicaraan berlangsung karena hal ini dapat menyebabkan lawan bicara merasa tersinggung.

- Menunjukkan ekspresi

Ekspresi dapat di pancarkan melalui wajah yang merupakan cerminan hati, upayakan menampilkan ekspresi yang menyenangkan selama pembicaraan berlangsung, jangan menampilkan ekspresi cemberut atau sinis karena hal tersebut akan menimbulkan kesan yang kurang baik.

- Menggunakan bahasa tubuh

Ketika berkomunikasi sebaiknya menjaga dan memahami bahasa tubuh yang di gunakan dengan memberikan sebuah isyarat seperti menganggukkan kepala ketika menunjukkan hal yang sesuai ataupun menggelengkan kepala ketika tidak sesuai, sehingga dengan memahami bahasa tubuh dapat terhindar dari kesalah pahaman antara satu dengan lainnya.

OBSERVASI

No	Aspek Yang di Amati
1.	Penggunaan intonasi komunikasi sebaya
2.	Penggunaan bahasa dalam komunikasi sebaya
3.	Sikap dalam komunikasi sebaya

WAWANCARA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

Wawancara : Dian Hertanti, S.Psi

Waktu Wawancara : 09.00 wib s/d selesai

Tempat : Ruang Bimbingan dan Konseling

No	Pertanyaan	Deskripsi/Jawaban
1.	Apakah Sebelumnya Ibu pernah memberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik modelling?	Saya pernah pernah memberikan layanan bimbingan kelompok. Namun, untuk penggunaan teknik modelling yang saya berikan belum maksimal.
2.	Apakah layanan bimbingan kelompok yang Ibu berikan berjalan dengan baik ?	Iya alhamdulillah, layanan bimbingan kelompok yang saya berikan cukup baik.
3.	Apakah ada permasalahan yang menyangkut etika komunikasi?	Iya itu pasti ada, bahkan disini sudah sering terjadi.
4.	Bagaimana dengan intonasi yang digunakan dalam komunikasi dengan sebayanya ?	Intonasi yang mereka gunakan ya berbagai macam, ada yang suka teriak-teriak, membentak, dan lainnya.
5.	Apakah siswa menggunakan bahasa yang sopan ketika berkomunikasi ?	Bahasa yang sering di ucapkan terkadang kurang beretika, seperti sering saling mengejek bahkan memaki sesama temannya.
6.	Bagaimana sikap siswa ketika	Kalau masalah sikap, mereka sering

	berkomunikasi dengan sebayanya ?	acuh tak acuh, dan bersikap kurang ramah dengan sesama temannya.
7.	Bagaimana cara Ibu menyikapi siswa yang memiliki permasalahan dalam etika komunikasinya ?	Awalnya saya tegur, kemudian apabila permasalahan berkelanjutan akan saya bawak ke ruang BK dan saya selesaikan permasalahan mereka dengan menanyakan sebab dari mereka bisa saling rebut/bertengkar.

WAWANCARA WALI KELAS

Wawancara : Iis Maya Putri, S.Pd
Waktu Wawancara : 10.00 wib/ Selesai
Tempat : Ruang Bimbingan dan Konseling

No	Pertanyaan	Deskripsi/Jawaban
1.	Apakah ada permasalahan yang menyangkut etika komunikasi?	Iya itu pasti ada, bahkan disini sudah sering terjadi.
2.	Bagaimana dengan intonasi yang digunakan dalam komunikasi dengan sebayanya ?	Mereka sering berbicara dengan intonasi yang tinggi, kalau berbicara suka teriak-teriak
3.	Apakah siswa menggunakan bahasa yang sopan ketika berkomunikasi ?	Kalau masalah bahasa yang mereka gunakan luar biasa sekali, apalagi kalau udah ribut satu sama lain, keluar semua bahasa-bahasa yang kurang sopan.
4.	Bagaimana sikap siswa ketika berkomunikasi dengan sebayanya ?	Sikap mereka antara sebayanya sesuai dengan mood mereka masing-masing, terkadang bersikap cuek terkadang bersikap peduli kalau ada teman yang berkomunikasi.

5.	Bagaimana cara Ibu menyikapi siswa yang memiliki permasalahan dalam etika komunikasinya ?	Kalau mereka ketahuan saya berbicara yang kurang pantas di ucapkan dan di dengar, saya akan menegurnya, namun apabila sudah beberpa kali terjadi akan saya serahKan ke guru BK.
----	---	---

WAWANCARA SISWA

Wawancara : Indah
Waktu Wawancara : 10.00 wib/ Selesai
Tempat : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Deskripsi/Jawaban
1.	Bagaimana dengan intonasi yang kamu gunakan ketika berkomunikasi dengan sebaya ?	Intonasi yang saya gunakan ya biasa aja seperti yang lainnya kalau berkomunikasi, tapi kalau lagi marah ya saya mau membentak mereka.
2.	Apakah ketika berbicara dengan teman menggunakan bahasa yang sopan /	saya masih sering memanggil nama teman dengan sebutan nama ejekannya karena suka iseng-iseng bercanda
3.	Bagaimana cara kamu menyikapi ketika berkomunikasi dengan sebaya?	Cara saya menyikapinya tergantung mood saya, terkadang saya mau merespon terkadang tidak.

Wawancara : Fika dan Fiza
Waktu Wawancara : 10.00 wib/ Selesai

Tempat : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Deskripsi/Jawaban
4.	Bagaimana dengan intonasi yang kamu gunakan ketika berkomunikasi dengan sebaya ?	Kami berdua bu, kalau bicara sama teman harus keras seperti teriak-teriak karena bu, mereka disini kalau kami minta tolong terkadang pura-pura tidak dengar.
5.	Apakah ketika berbicara dengan teman menggunakan bahasa yang sopan /	Terkadang sopan tapi terkadang tidak sopan, tergantung dengan lawan bicara kita.
6.	Bagaimana cara kamu menyikapi ketika berkomunikasi dengan sebaya?	Cara menyikapinya baik, asal teman kita baik juga.

Wawancara : Sarah

Waktu Wawancara : 10.00 wib/ Selesai

Tempat : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Deskripsi/Jawaban
7.	Bagaimana dengan intonasi yang kamu gunakan ketika berkomunikasi dengan sebaya ?	Penggunaan intonasi saya seperti ini, kalau bicara baik-baik nada saya bisa di kontrol, tapi kalau lagi marah terkadang mau membentak.
8.	Apakah ketika berbicara dengan teman menggunakan bahasa yang sopan?	Saya kalau berbicara di usahakan menggunakan bahasa yang sopan, tapi apabila ada teman saya yang berkata tidak sopan, saya akan lebih tidak sopan.
9.	Bagaimana cara kamu menyikapi ketika berkomunikasi dengan sebaya?	Saya kalau ada yang berbicara sering saya abaikan, kalau tidak terlalu penting.

Wawancara : Nindi
 Waktu Wawancara : 10.00 wib/ Selesai
 Tempat : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Deskripsi/Jawaban
10.	Bagaimana dengan intonasi yang kamu gunakan ketika berkomunikasi dengan sebaya ?	Kalau berkomunikasi dengan teman sendiri seperti biasa saja, tapi kalau mereka di panggil gak ngerespon- respn saya akan teriak-teriak manggilnya.
11.	Apakah ketika berbicara dengan teman menggunakan bahasa yang sopan ?	Saya akan sopan kalau berbicara dengan teman yang saling mau di hargai.
12.	Bagaimana cara kamu menyikapi ketika berkomunikasi dengan sebaya?	kalau saya bu, cara nyikapi mereka bicara terkadang lihat wajahnya terkadang tidak tergantung mood.

Wawancara : Tria
 Waktu Wawancara : 10.00 wib/ Selesai
 Tempat : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Deskripsi/Jawaban
13.	Bagaimana dengan intonasi yang kamu gunakan ketika berkomunikasi dengan sebaya ?	Intonasi yang saya gunakan ketika berkomunikasi dengan teman-teman terkadang lembut dan juga mau kasar.
14.	Apakah ketika berbicara dengan teman menggunakan bahasa yang sopan /	saya kalau bicara dengan teman sama seperti IDH suka manggil nama ejekannya karena kalau di panggil nama terkadang ada namanya yang sama
15.	Bagaimana cara kamu menyikapi	Kebiasaan saya kalau menyikap

	ketika berkomunikasi dengan sebaya?	teman yang sedang berkomunikasi seperti curhat, ya Cuma sekedar oh iyaa, terus, udah begitu saja.
--	-------------------------------------	---

Wawancara : Tasya dan Sarita
Waktu Wawancara : 10.00 wib/ Selesai
Tempat : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Deskripsi/Jawaban
16.	Bagaimana dengan intonasi yang kamu gunakan ketika berkomunikasi dengan sebaya ?	Intonasinya terkadang bisa kasar tapi bisa juga lembut sesuai dengan situasi sekitar.
17.	Apakah ketika berbicara dengan teman menggunakan bahasa yang sopan ?	kami berdua kalau bicara dengan teman yang lain suka asal keluar aja.
18.	Bagaimana cara kamu menyikapi ketika berkomunikasi dengan sebaya?	Ketika ada teman yang berbicara berusaha untuk menatapnya tapi itu kalau lagi tidak sibuk seperti menulis.

PERCAKAPAN 1

Pemimpin : “Assalamualaikum dan selamat pagi semuanya..

- Anggota : “Wa’alaikumsallam dan selamat pagi kembali Bu..
- Pemimpin : “Sebelum kita melanjutkan ketahap kegiatan kita hari ini, alangkah baiknya kita berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing untuk memperlancar kegiatan kita pada pagi ini. Berdoa di mulai..... ! (beberapa menit kemudian doa pun selesai) Do’a selesai. Okey, Perkenalkan nama ibu Lya Alvinda. Tujuan Ibu kemari untuk melakukan riset yang merupakan salah satu syarat untuk skripsi ibu. Baiklah selanjutnya ibu mengucapkan berterimakasih kepada kalian semua yang telah hadir dalam acara kegiatan layanan bimbingan kelompok ini. Ibu berharap semuanya dalam keadaan sehat. Apakah semuanya hadir pada pagi hari ini ?
- Anggota 1 : “Hadir Bu,,,
- Pemimpin : “Nah, Kalian kan sudah tau nama ibu, jadi ibu juga mau tau nama kalian semua. Boleh kan kita berkenalan ?
- Anggota 2 : “Boleh bu,,,,,
- Pemimpin : “Okey untuk perkenalan diri beserta cita-citanya dengan menggunakan permainan sambung kata dengan lagu. Pahami kan ? Okey kita mulai.
- Anggota 1 : “Nama saya IDH, saya ingin menjadi perias profesional.
- Anggota 2 : “Nama saya FR, saya ingin jadi guru seperti ibu saya.
- Anggota 3 : “Nama saya FJ, saya ingin jadi pengusaha.
- Anggota 4 : “Nama saya SR, saya ingin menjadi chef internasional.
- Anggota 5 : “Nama saya IND, saya ingin jadi youtuber.
- Anggota 6 : “Nama saya TR, saya ingin jadi Bidan.
- Anggota 7 : “Nama saya TSY, saya ingin menjadi pengusaha juga.
- Anggota 8 : “Nama saya SRT, saya ingin jadi guru.
- Peneliti : “Okey. Setelah kita berkenalan, maka akan kita lanjutkan kegiatannya. Nah sebelumnya pernah melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok ?
- Anggota 2 : “Sudah bu,, tapi cuma sekedarnya saja.

Pemimpin : “Jadi sudah tau dong apa itu layanan bimbingan kelompok ?

Anggota : “Lupa bu..

Pemimpin : “Nah untuk mempersingkat waktu, ibu akan menjelaskan mengenai apa itu layanan bimbingan kelompok, tujuannya, serta asas-asas yang terdapat dalam layanan bimbingan kelompok yang dimana harus dipatuhi oleh anggota kelompok yang hadir sekarang.

Berdasarkan beberapa pendapat dari pengertian layanan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh para ahli, maka yang dimaksud dengan layanan bimbingan kelompok adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu (siswa) dalam suasana kelompok dengan membahas topik yang bersifat umum dan pada proses kegiatan siswa saling berinteraksi dengan mengemukakan pendapat, memberi tanggapan, dan berbagai reaksi lainnya dengan maksud mengembangkan potensi dan penyelesaian masalah siswa yang diikuti oleh semua anggota kelompok dan dipimpin konselor. Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam bersosialisasi, yakni kemampuan dalam hal berkomunikasi siswa. Secara khususnya layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk tertentu untuk mendorong pengembangan pikiran, perasaan, persepsi, wawasan, dan sikap yang diwujudkan dalam tingkah laku yang lebih efektif dan bertanggung jawab, serta kemampuan dalam berkomunikasi baik secara verbal atau non verbal dapat ditingkatkan.

Di dalam sebuah layanan bimbingan kelompok terdapat beberapa asas yang menjadi pedoman diantaranya yaitu: asas kesukarelaan, asas kekinian, asas kenormatifan, dan asas keahlian.

Okey, sampai disini paham apa yang ibu jelaskan?

Para anggota : “Paham Bu,,,,,

Pemimpin : “ Jadi, Ibu harapkan kegiatan kita ini bisa kondusif dan juga ibu

mengrahapkan kalian bisa memberikan tanggapan sesuai dengan pemahaman. Baiklah apa kalian sudah siap untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya ?

Para anggota : “Siap Bu,,,”

Pemimpin : “Apakah kalian pernah mendengar kata etika ?. Jika pernah coba siapa yang tau, apa itu etika ?

Anggota 1 : “Saya Bu, saya pernah mendengar kata etika. Jadi etika itu seperti menjaga perilaku.

Pemimpin : “Iya bagus, ada yang tau lagi ?

Anggota 3 : “Saya Bu, etika itu seperti sopan santun.

Pemimpin : “Nah selajutnya ibu mau menanyakan, arti dari kata komunikasi. Ada yang tau ?.

Anggota 7 : “Komunikasi itu adalah seperti kita ini Bu, saling bertukar informasi.

Pemimpin : “Okey terimakasih kepada kakak-kakak yang telah memberikan apresiasinya. Baiklah Ibu akan menjelaskan mengenai dasar-dasar etika komunikasi sebaya. Mohon untuk di pahami mengenai apa yang ibu jelaskan. Jadi,,,”

Etika komunikasi sebaya adalah sebuah proses pertukaran informasi yang di lakukan secara lisan (langsung) ataupun tidak langsung yang di lakukan bersama teman yang memiliki kedudukan yang sama seperti usia, latar belakang, status sosial, dan minat dengan maksud dan tujuan tertentu dengan berlandaskan moral.

Dalam etika komunikasi sebaya memiliki beberapa manfaat dalam memperhatikan dan melaksanakan etika komunikasi, yaitu;

11. Melancarkan komunikasi dengan orang lain.

12. Dapat mudah memahami apa yang di komunikasikan orang lain.

13. Dapat di terima di dalam kehidupan masyarakat karena mengikuti etika yang berlaku.
14. Memperkuat jalinan hubungan dengan orang lain.
15. Tidak mudah untuk bertindak sembarangan dalam berkomunikasi.

Jadi, dengan etika komunikasi manusia dapat mengambil sikap ataupun tindakan yang di lakukan sehingga perlu di pahami bersama secara tepat dalam menjalin hidup ini. Sehingga etika ini dapat di terapkan dalam segala aspek dan sisi kehidupan kita.

Bagaimana, apakah sudah paham dengan apa yang Ibu jelaskan tadi ?

Para Anggota : “Paham Bu,,,”

Pemimpin : “Okey, karna kalian semua sudah mulai memahami apa yang ibu jelaskan tadi. Coba Ibu ingin dari beberapa anggota kelompok disini bisa memberikan tanggapan mengenai etika komunikasi sebaya sesuai dengan pemahaman.

(diam sejenak karna masih banyak yang malu)

Okey, ibu tunjuk ya...

Coba FK, IND, TSY. Apa yang kalian pahami mengenai etika komunikasi sebaya ?

Anggota 2 : “Menurut saya etika komunikasi sebaya adalah keadaan dimana seorang harus menjaga tata krama seperti sopan dalam berkata-kata dengan teman sebayanya.

Anggota 5 : “Menurut saya bahwa etika komunikasi sebaya merupakan ketika

kita bisa menjaga tata krama dengan menjaga sikap ketika menyampaikan ataupun menerima pesan misalnya ketika teman berbicara yang lain memperhatikan, jadi secara langsung saya jadi paham.

Anggota 7 : “Menurut saya etika komunikasi itu sebuah kebiasaan yang harus di terapkan karena hampir semua aktivitas kita itu berhubungan dengan komunikasi.

Pemimpin : “Bagus , terimakasih untuk FK, IND, dan TSY yang telah memberikan tanggapan mengenai etika komunikasi sebaya sesuai dengan pemahamannya masing-masing.

Nah berhubungan waktu kita sudah mulai habis. Jadi Untuk menutup kegiatan ini ibu ingin kalian menyampaikan kesan, pesan ataupun harapansaat mengikuti kegiatan BKP ini.

Anggota 4 : “Kesannya dapat memperoleh manfaat dari kegiatan ini, pesannya tetap menjaga etika saat melakukan komunikasi dengan siapapun yang berada di sekitar kita”.

Anggota 8 : “kesannya senang bisa saling *sharing*. Pesannya tetap memperhatikan dan menghiru hal-hal yang dapat merusak suasana ketika sedang komunikasi”

Peneliti : “Okey,, terimakasih atas pesan, kesan dan harapannya. Semoga kegiatan ini bisa bermanfaat buat kita semuanya yang telah hadir di kegiatan BKP ini. Sampai jumpa kembali di hari berikutnya....

PERCAKAPAN II

- Pemimpin : “Assalamualaikum dan selamat pagi semuanya..
- Anggota : “Wa’alaikumsallam dan selamat pagi kembali Bu..
- Pemimpin : “Sebelum kita melanjutkan ketahap kegiatan kita hari ini, alangkah baiknya kita berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing untuk memperlancar kegiatan kita pada pagi ini. Berdoa di mulai..... !
- Ibu mengucapkan berterimakasih kepada kalian semua yang telah hadir dalam acara kegiatan layanan bimbingan kelompok ini. Ibu berharap semuanya dalam keadaan sehat. Apakah semuanya hadir pada pagi hari ini ?
- Anggota 1 : “Hadir Bu,,,
- Pemimpin : “ Apakah sudah siap utk melanjutkan kegiatan kita ?
- Para Anggota : “Siap Bu,,,,
- Pemimpin : “Baiklah untuk mempersingkat waktu, ibu akan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan tema tata cara Etika Komunikasi Sebaya.
- Jadi, Untuk senantiasa dapat berkomunikasi dengan efektif dalam kehidupan sehari-hari, maka individu juga harus memahami tata cara berkomunikasi yang baik untuk memperkaya wawasan dalam melakukan komunikasi yang efektif, berikut:
- d) Penggunaan intonasi komunikasi sebaya
- Dalam berkomunikasi dengan sebaya hendaknya suara ataupun intonasi harus terdengar jelas, dan jangan terlalu keras (seakan teriak-teriak dan membentak) ketika berkomunikasi.
- e) Penggunaan bahasa dalam komunikasi sebaya
- Menggunakan bahasa yang baik sesuai situasi dan kondisi

- Menggunakan bahasa yang mudah di pahami, singkat, dan jelas
- f) Bersikap dengan komunikasi sebaya
 - Melihat lawan bicara
 - Menunjukkan ekspresi yang menyenangkan
- g) Menggunakan bahasa tubuh

Bagaimana, apakah sudah paham dengan apa yang Ibu jelaskan tadi ?

Para Anggota : “Paham Bu,,,,,

Pemimpin : “Okey, karna kalian semua sudah mulai memahami apa yang ibu jelaskan tadi. Coba Ibu ingin dari beberapa anggota kelompok disini bisa memberikan tanggapan mengenai tata cara etika komunikasi sebaya sesuai dengan pemahaman.

Anggota 2 : “Menurut saya, dalam melakukan komunikasi sebaya harus ikhlas dan tanpa beban karena kalau terpaksa akan menimbulkan tindakan yang tidak baik seperti contoh model sikap yang telah di tiru tadi.

Pemimpin : “Gimana dengan yang lainnya ? Ayoo.. di ungkapkan apa yang kalian pahami

Anggota 8 : “tindakan komunikasi yang benar dapat berupa menjaga bahasa yang di gunakan, sehingga tidak membuat perasaan orang lain merasa tersinggung dan dengan model ini saya bisa mengetahui tentang bahasa yang baik dan yang harus di hindari.

- Anggota 7 : “Saya sependapat dengan teman-teman, bahwa ketika berkomunikasi harus menerapkan etika, jadi kita dapat mengetahui apa-apa saja yang harus di hindari seperti contoh sikap dan bahasa yang tidak baik yang telah ditiru oleh model tadi.
- Pemimpin : “Bagus , terimakasih untuk FR, SRT, dan TSY yang telah memberikan tanggapan mengenai etika komunikasi sebaya sesuai dengan pemahamannya masing-masing.
- Nah berhubungan waktu kita sudah mulai habis. Jadi Untuk menutup kegiatan ini ibu ingin kalian menyampaikan kesan, pesan ataupun harapan saat mengikuti kegiatan BKP ini.
- Anggota : “Kesannya dapat memperoleh manfaat dari kegiatan ini, pesannya tetap menjaga etika saat melakukan komunikasi dengan siapapun yang berada di sekitar kita.
- Anggota 8 : “kesannya senang bisa saling sharing. Pesannya tetap memperhatikan dan menghindari hal-hal yang dapat merusak suasana ketika sedang komunikasi”.
- Peneliti : “Okey,, terimakasih atas pesan, kesan dan harapannya. Semoga kegiatan ini bisa bermanfaat buat kita semuanya yang telah hadir di kegiatan BKP ini. (Selesai)

DOKUMENTASI







MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1


Kepada Yth : Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Lya Alvinda
NPM : 1702080006
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 139 SKS

IPK = 3,69

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan
	Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Etika Berbicara dengan Menggunakan Teknik Modelling pada Siswa Kelas XI SMA Harapan Mekar TA 2020/2021
	Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran di Masa Pandemic Covid-19 pada Siswa Kelas XI SMA Harapan Mekar TA 2020/2021
	Pengaruh Layanan Informasi terhadap Prilaku Berpacaran pada Remaja di Kelas XI SMA Harapan Mekar TA 2020/2021



Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 15 Maret 2021
Hormat Pemohon,

Lya Alvinda

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Lya Alvinda
NPM : 1702080006
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Etika Berbicara dengan Menggunakan Teknik Modelling pada Siswa Kelas XI SMA Harapan Mekar TA 2020/2021

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu:

1. Sri Ngayomi, S.Psi., M.Psi

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 22 Maret 2021
Hormat pemohon,

Lya Alvinda

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua /Sekteraris Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Jln.Kap.Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217 Form : K3

Nomor : /II.3-AU/UMSU-02/F/2021
Lamp. : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.**

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **Lya Alvinda**
N P M : 1702080006
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : **Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Etika Berbicara dengan Menggunakan Teknik Modelling pada Siswa Kelas XI SMA Harapan Mekar T.A.2020/2021.**

Pembimbing : **Sri Ngayomi YW,S.Psi,M.Psi.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masa daluwarsa tanggal : **23 Maret 2022**

Medan, 09 Sya'ban 1442 H
23 Maret 2021 M



Prof.Dr. J. Elfrianto Nst,M.Pd.
NIDN:0115057302



Dibuat rangkap 4 (empat)

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada Yth Ibu Ketua/ Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Proposal**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :
Nama Lengkap : Lya Alvinda
N.P.M : 1702080006
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan perubahan judul Proposal, sebagai mana tercantum dibawah ini:

"Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Etika Berbicara Dengan Menggunakan Teknik Modelling Pada Siswa Kelas XI SMA Harapan Mekar Tahun Ajaran 2020/2021".

Menjadi.

"Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Etika Komunikasi Sebaya Dengan Menggunakan Teknik Modelling Pada Siswa Kelas XI SMA Harapan Mekar Tahun Ajaran 2020/2021".

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 28 Agustus 2021

Hormat Pemohon

Lya Alvinda

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Dosen Pembimbing

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Sri Ngavomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

JL. Kapten Mochtar Basri No. 3 Telp. (061)6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: Fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa dibawah ini :

Nama Lengkap : Lya Alvinda
N.P.M : 1702080009
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Etika Komunikasi Sebaya Dengan Menggunakan Teknik Modelling Pada Siswa Kelas XI SMA Harapan Mekar Tahun Ajaran 2020/2021.

Pada hari Senin, 23 Agustus 2021 sudah layak menjadi Proposal Skripsi.

Medan, 23 Agustus 2021

Disetujui oleh

Dosen Pembahas

Dra. Jamila, M. Pd

Dosen Pembimbing

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp. (061)6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: Fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusa/Prog.Studi : Bimbingan dan Konseling
Nama Lengkap : Lya Alvinda
N.P.M : 1702080006
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Etika Komunikasi Sebaya Dengan Menggunakan Teknik Modelling Pada Siswa Kelas XI SMA Harapan Mekar Tahun Ajaran 2020/2021

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
28 Juni 2021	BAB I : Identifikasi masalah (perlu disampaikan Bk disekolah seperti apa penanganannya pada siswa bermasalah)	Rif
29 Juni 2021	BAB II : Revisi kerangka berpikir	Rif
30 Juni 2021	BAB III : Revisi metode penelitian	Rif
10 Juli 2021	BAB I : Revisi rumusan masalah dan tujuan penelitian.	Rif
15 Juli 2021	Disetujui untuk seminar proposal	Rif

Medan, Agustus 2021

Diketahui Oleh,
Ketua Prodi

Dosen Pembimbing

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd.,M.Pd

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi.,M.Psi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mochtar Basri No. 3 Telp. (061)6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: Fkip@umsu.ac.id



SURAT KETERANGAN

NO.

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan dibawah ini

Nama Lengkap : Lya Alvinda
N.P.M : 1702080009
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Etika Komunikasi Sebaya Dengan Menggunakan Teknik Modelling Pada Siswa Kelas XI SMA Harapan Mekar Tahun Ajaran 2020/2021.

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Senin, 23 Agustus 2021.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 23 Agustus 2021
Diketahui oleh,
Ketua Prodi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

JL. Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: Fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN PROPSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Lya Alvinda
N.P.M : 1702080006
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan
Etika Komunikasi Sebaya Dengan Menggunakan Teknik Modelling
Pada Siswa Kelas XI SMA Harapan Mekar Tahun Ajaran 2020/2021

Sudah Layak diseminarkan

Medan, Agustus 2021

Pembimbing

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi.,M.Psi



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238
Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : perpustakaan@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1600/KET/II.3-AU/UMSU-P/M/2021

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Lya Alvinda
NPM : 1702080006
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 06 Shafar 1443 H.
13 September 2021 M

UMSU
Unggul | Cerdas |

Kepala UPT Perpustakaan

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Nomor : 1935/II.3-AU/UMSU-02/F/2021
Lamp : ---
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Medan, 19 Muharram 1443 H
28 Agustus 2021 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala
SMA Harapan Mekar Medan
di
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi Mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Lya Alvinda
N P M : 1702080006
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Etika Komunikasi Sebaya dengan Menggunakan Teknik Modelling pada Siswa Kelas XI SMA Harapan Mekar Tahun Ajaran 2020/2021.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.



iarab.net
Prof. Dr. H. Elfrianto, Nst, M.Pd.
NIDK. 0115057302

**** Penting! ****



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. Kapten Mochtar Basri No. 3 Telp. (061)6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: Fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nama Lengkap : Lya Alvinda
N.P.M : 1702080009
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Etika Komunikasi Sebaya Dengan Menggunakan Teknik Modelling Pada Siswa Kelas XI SMA Harapan Mekar Tahun Ajaran 2020/2021.

No	Masukan dan Saran
Judul	Tata letak judul
Bab I	Perbaiki tujuan penelitian
Bab II	Perbaiki kerangka teoritis
Bab III	-Perbaiki tabel rencana waktu kegiatan penelitian - Perbaiki subjek dan objek penelitian - Kisi-kisi observasi
Lainnya	Perbaiki daftar pustaka
Kesimpulan	[] Disetujui [] Ditolak [✓] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

Dra. Jamila, M. Pd

Dosen Pembimbing

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi

Panitia Pelaksana

Ketua

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Sekretaris

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp. (061)6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: Fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusa/Prog.Studi : Bimbingan dan Konseling
Nama Lengkap : Lya Alvinda
N.P.M : 1702080006
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Etika Komunikasi Sebaya Dengan Menggunakan Teknik Modelling Pada Siswa Kelas XI SMA Harapan Mekar Tahun Ajaran 2020/2021

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
28 Juni 2021	BAB I : Identifikasi masalah (Perlu disampaikan Bk disetelah seperti apa penanganannya pada siswa yang bermasalah)	
29 Juni 2021	BAB II : Revisi kerangka berpikir	
30 Juni 2021	BAB III : Revisi metode penelitian	
10 Juli 2021	BAB I : Revisi rumusan masalah dan tujuan penelitian.	
15 Juli 2021	Disetujui untuk seminar proposal	

Medan, Agustus 2021

Diketahui Oleh,
Ketua Prodi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd.,M.Pd

Dosen Pembimbing

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi.,M.Psi

SURAT PERMOHONAN

Medan, Agustus 2021

Lamp : Satu Berkas
Hal : Seminar Proposal Skripsi

Yth. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Bismillahirrahmannirrahim
Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Lya Alvinda
N.P.M : 1702080006
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Etika
Komunikasih Sebaya Dengan Menggunakan Teknik Modeling pada
Siswa Kelas XI SMA Harapan Mekar Tahun Ajaran 2020/2021

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu.

Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar;
2. Kuitansi biaya seminar satu lembar (Asli dan fotocopy)
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan satu lembar (Asli dan fotocopy)
4. Foto kopi K1, K2, K3 masing-masing satu lembar

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Pemohon,



Lya Alvinda



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: Fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN PROPSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Lya Alvinda
N.P.M : 1702080006
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan
Etika Komunikasi Sebaya Dengan Menggunakan Teknik Modelling
Pada Siswa Kelas XI SMA Harapan Mekar Tahun Ajaran 2020/2021

Sudah Layak diseminarkan

Medan, Agustus 20221

Pembimbing

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi.,M.Psi



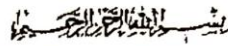
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238
Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : perpustakaan@umsu.ac.id

Bila menewab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1600/KET/II.3-AU/UMSU-P/M/2021



Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Lya Alvinda
NPM : 1702080006
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 06 Shafar 1443 H.
13 September 2021 M

UMSU
Unggul | Cerdas |



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. Kapten Mochtar Basri No. 3 Telp. (061)6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: Fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nama Lengkap : Lya Alvinda
N.P.M : 1702080009
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Etika Komunikasi Sebaya Dengan Menggunakan Teknik Modelling Pada Siswa Kelas XI SMA Harapan Mekar Tahun Ajaran 2020/2021.

No	Masukan dan Saran
Judul	Tata letak judul
Bab I	Perbaikan tujuan penelitian
Bab II	Perbaikan kerangka teoritis
Bab III	-Perbaikan tabel rencana waktu kegiatan penelitian - Perbaikan subjek dan objek penelitian - Kisi-kisi observasi
Lainnya	Perbaikan daftar pustaka
Kesimpulan	[] Disetujui [] Ditolak [✓] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

Dra. Jamila, M. Pd

Dosen Pembimbing

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi

Panitia Pelaksana

Ketua

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Sekretaris

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi



AKREDITASI : "A"

**YAYASAN PENDIDIKAN HARAPAN MEKAR
SEKOLAH MENENGAH ATAS
SMA HARAPAN MEKAR MEDAN**

NSS : 304076011250 NDS : 3007120165 NPSN : 10210871

Jalan Marelan Raya No. 77 Medan 20255 | Email : smahrpnmkr16208@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NO : L.006/ YPHM /SMA-331/VIII/ 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah SMA Harapan Mekar Medan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Lya Alvinda**
NIM : 1702080006
Jurusan/ Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Etika Komunikasi Sebaya dengan Menggunakan Teknik Modelling pada Siswa Kelas XI SMA Harapan Mekar Tahun Ajaran 2020/2021.

Adalah benar telah melaksanakan Riset di SMA Swasta Harapan Mekar Medan terhitung mulai tanggal 30 Agustus s/d 28 September 2021.

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 30 Agustus 2021



HAFIZAN, S.Pd

cc. Peringgal,-



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Nomor : 1935/IL.3-AU/UMSU-02/F/2021
Lamp : ---
Hal : Permohonan Izin Riset

Medan, 19 Muharram 1443 H
28 Agustus 2021 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala
SMA Harapan Mekar Medan
di
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi Mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Lya Alvinda
N P M : 1702080006
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Etika Komunikasi Sebaya dengan Menggunakan Teknik Modelling pada Siswa Kelas XI SMA Harapan Mekar Tahun Ajaran 2020/2021.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.



Dekan,
jamb.net
Prof. Dr. H. Elfrianto Nst, M.Pd.
NIDN. 0115057302

**** Pertinggal****



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Nama Lengkap : Lya Alvinda
NPM : 1702080006
Judul Skripsi : "Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Etika Komunikasi Sebaya dengan Menggunakan Teknik Modelling Pada Siswa Kelas XI SMA Harapan Mekar Tahun Ajaran 2020/2021".

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf
04 Oktober 2021	BAB II : Karakteristik etika komunikasi sebaya	
06 Oktober 2021	BAB III : - Subjek - Pedoman observasi - Pedoman wawancara	
08 Oktober 2021	BAB IV : Deskripsi Hasil Penelitian	
11 Oktober 2021	ACC (Disetujui untuk sidang)	

Diketahui oleh :
Ketua Program Studi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Medan, Oktober 2021
Dosen Pembimbing Skripsi

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah in:

Nama : Lya Alvinda
NPM : 1702080006
Program Studi : Bimbingan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Etika Komunikasi Sebaya Dengan Menggunakan Teknik Modelling Pada Siswa Kelas XI SMA Harapan Mekar Tahun Ajaran 2020/2021”. adalah benar bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhamamdiyah Sumatera Utara

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

YANG MENYATAKAN,



(Lya Alvinda)



SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama lengkap : Lya Alvinda
NPM : 1702080006
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : "Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Etika Komunikasi Sebaya dengan Menggunakan Teknik Modelling Pada Siswa Kelas XI SMA Harapan Mekar Tahun Ajaran 2020/2021".

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Oktober 2021

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Lya Alvinda

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Etika Komunikasi Sebaya Dengan Menggunakan Teknik Modelling Pada Siswa Kelas XI SMA Harapan Mekar Tahun Ajaran 2020/2021

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	core.ac.uk Internet Source	11%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
3	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	3%
4	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
5	nurichsani26.blogspot.com Internet Source	1%
6	emikomocca.blogspot.com Internet Source	1%
7	id.scribd.com Internet Source	1%
8	repository.usd.ac.id Internet Source	1%